

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI  
MOTIVATOR DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITAS  
PEMBELAJARAN PADA SMPN 13 LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat- syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH :**

**RIANTO**

**NIM 19531141**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN CURUP  
2023**

Hal : Pengajuan skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

Di

Curup

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

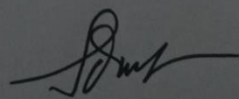
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, kami berpendapat bahwa skripsi saudara Rio Mezianto Mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: *PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM(PAI SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN DI SMPN 13 LEBONG)* sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Curup, 10 Juli 2023

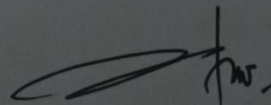
Pembimbing I,



Dr.H.Saidil Mustar, M. Pd.

NIP 196202042000031004

Pembimbing II,



Sagiman, M. Kom.

NIP 197905012009011007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 880 /In.34/FT/PP.00.9/8/2023

Nama : Rianto  
NIM : 19531141  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sebagai Motivator  
Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di SMP Negeri  
13 Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,  
pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 02 Agustus 2023  
Pukul : 09:30 s/d 11:00 WIB  
Tempat : Ruang Kuliah Prodi PGMI Ruang 05 IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

**Dr. H. Saidil Mustar, M. Pd.**  
NIP. 19620204 200003 1 004

Sekretaris,

**Sagiman, M. Kom**  
NIP. 19790501 200901 1007

Penguji I,

**Prof. Dr. H. Lukman Asha, M. Pd. I**  
NIP. 19590929 199203 1 001

Penguji II,

**Dr. H. Abdul Rahman, M. Pd. I**  
NIP. 19720704 200003 1 004



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah

**Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd**  
NIP. 196508261999031001

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

**Nama** : Rianto  
**NIM** : 19531141  
**Jurusan** : Tarbiyah  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepanjang sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sepenuhnya.

Curup, 10 Juli 2023

Penulis,



Rianto

NIM 19531141

2023/08/08 00:08

**MOTTO**

**Berbuat Baiklah Tanpa Perlu Alasan**

## **PERSEMBAHAN**

Ya Allah

Sujud syukurku kehadirat-Mu atas semua kemudahan yang Engkau berikan. Dengan mengucap syukur kepada-Mu ya Allah, karya sederhana ini ku persembahkan untuk orang-orang yang kucintai:

1. Untuk kedua orang tua kandungku tercinta yang telah melahirkanku, Ayahanda Idris dan Ibunda Dartem yang telah memberikan kasih sayang kepadaku tanpa meminta balasan dariku, yang selalu mendoakanku tanpa henti, memberikan nasehat kepadaku, dan telah mengajarku bagaimana artinya hidup, serta telah memberikan banyak dukungan maupun motivasi selalu untuk kesuksesanku.
2. Untuk Saudaraku Casrini bersera suaminya Arpan Efendi, Alm. yang telah menjadi sosok kakak bagiku, yang selalu memotivasiku dalam melewati lika-liku kehidupan, serta menuntunku agar menjadi pribadi yang jujur, sehingga diriku dapat menempuh pendidikan sampai ke jenjang sekarang ini, yang telah memberikan dorongan baik do'a maupun materi agar diriku menjadi orang yang sukses di dunia dan akhirat serta berguna bagi nusa bangsa dan agama. semoga Allah selalu menyertai kalian.
3. Untuk Istri tercinta Rani Karlina, yang telah bersedia menjadi pendamping hidupku, yang selalu mendukung apapun pekerjaanku, serta mengingatkanku dalam menjalani kehidupan ini.

4. Untuk mang Enyel, Rohim, Econ, yang telah memberikan dukungan kepadaku disetiap saat, selalu mendoakan untuk kesuksesanku di masa depan, terima kasih telah banyak menegajarkanku tentang arti kehidupan.
5. Untuk keluarga besar dari pihak Ayahanda dan Ibunda yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan do'a maupun motivasi, semoga Allah membalas semua kebaikan kalian.
6. Untuk keluargaku, teman seperjuangan, Rio Mezianto, yang selalu mengingatkanku agar menjadi pribadi yang lebih baik, semoga menjadi orang yang sukses, dan dapat membahagiakan kedua orang tua serta berguna bagi nusa dan bangsa.
7. Terutama pengurus SMPN 13 Lebong, Kepala Sekolah, seluruh dewan guru, siswa serta masyarakat sekitaran sekolah yang sudah menyempatkan waktu dan membantu memberikan dukungan penuh dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk teman-teman seperjuangan lulusan Tarbiyah, Prodi Pendidikan agama Islam (PAI) angkatan 2019, yang memberikan bantuan dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini
9. Untuk Almamater IAIN Curup, Agama, Nusa dan Bangsa.

## **KATA PENGANTAR**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Di SMPN 13 Lebong. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S.1) pada Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Prof. Dr. H.Hamengkubowono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
3. Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I.,M.A., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama.



4. Dr. Nurjannah, S.Ag., M. Ag. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama kuliah di IAIN Curup.
5. Dr. H. Saidil Mustar, M.Pd. selaku Pembimbing I, dan Bapak Sagiman, M.Kom. selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu serta sabar ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
6. Institusi pendidikan SMPN 13 Lebong yang telah memberikan pelayanan terbaik serta membantu dan memberikan izin dalam penelitian skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan karyawan IAIN Curup.

Penulis menyadari karya ilmiah ini jauh dari kesempurnaan, karena penulis hanyalah manusia biasa yang tak luput dari kesalahan dan kehilafan maka dari itu, dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kebaikan skripsi ini. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan dengan nilai pahala disisi-Nya. Aamiin Yarabbal'amin.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Curup, 10 Juli 2023

Penulis,

Rianto

NIM 19531141

## **ABSTRAK**

### **Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Kelas VII Di SMPN 13 Lebong**

**Oleh:**

**Rianto (19531141)**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran di kelas, banyak pelajar menganggap proses pembelajaran tidak menyenangkan. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang berlangsung secara monoton, serta tidak melibatkan siswa pada untuk terlibat aktif pada proses pembelajaran.

Kajian ini bermaksud untuk mengetahui: (1) Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai motivator di SMPN 13 Lebong. (2) Efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 13 Lebong. (3) Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai motivator dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMPN 13 Lebong. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang menghasilkan data naturalistik berupa penjelasan yang bersifat alamiah.

Dari kajian yang telah dilakukan dapat disimpulkan hal-hal berikut: (1) Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai motivator di SMPN 13 Lebong yaitu dengan melibatkan siswa secara aktif sehingga siswa tidak merasa bosan. (2) Adapun efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 13 Lebong sudah dapat berjalan efektif, hal ini dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran, meskipun masih menggunakan kurikulum 2009, pola respon dan kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang kian hari semakin meningkat, serta situasi belajar yang menyenangkan. (3) Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai motivator dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 13 Lebong dilakukan dengan cara memotivasi siswa agar memiliki gairah untuk belajar, memberikan penilaian kepada siswa di setiap akhir pembelajaran, serta memberikan apresiasi/hadiah kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik. Dengan cara yang demikian itu maka tercapainya efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 13 Lebong, dengan berlandaskan pada tercapainya tujuan pembelajaran, pola respon serta kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan pada proses pembelajaran di dalam kelas.

**Kata Kunci : *Peran Guru, Motivator, Efektivitas***

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PENGAJUAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI.....	xi

### BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori	
1. Pengertian Peran.....	9
2. Pengertian Guru.....	10
3. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	11
4. Pengertian Motivator.....	14
5. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sebagai Motivator.....	17
6. Tujuan Guru Memberi Motivasi Ke Pada Siswa .....	25
7. Pengertian Efektifitas Pembelajaran.....	27
8. Ciri –Ciri Efektifitas Pembelajaran .....	29
9. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Efektifitas Pembelajaran .....	33
10. Tujuan Efektifitas Pembelajaran.....	34
11. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai Motivator dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran .....	35
B. Penelitian Yang Relevan.....	40

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Dan Jenis Penelitian .....	42
B. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	43
C. Subjek Penelitian.....	43

D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Analisis Data.....	47
F. Teknik Keabsahan Data.....	50

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Profil SMP N 13 Lebong	
1. Deskripsi, Nama, dan Kondisi Sekolah.....	51
2. Data Guru.....	51
3. Data Siswa.....	53
4. Letak Geografis.....	54
5. Visi Dan Misi.....	54
6. Sarana Dan Prasarana.....	54
B. Temuan Penelitian	
1. Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 13 Lebong.....	57
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sebagai Motivator di SMP Negeri 13 Lebong.....	64
3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran di SMP Negeri 13 Lebong.....	77
C. Pembahasan	
1. Efektifitas pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 13 Lebong.....	86
2. Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai motivator di SMPN 13 Lebong.....	87
3. Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai motivator dalam meningkatkan efektifitas pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMPN 13 Lebong.....	91

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	95

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **BIODATA PENULIS**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada era-globalisasi ini perubahan- perubahan berlangsung begitu pesat, sehingga kita harus mempersiapkan diri untuk menghadapi perubahan-perubahan yang akan terjadi dengan membekali diri pada penguasaan-penguasaan ilmu pengetahuan. Hal ini dimaksud untuk mewujudkan impian dan cita-cita bangsa Indonesia, yaitu: masyarakat yang maju, adil dan makmur. Sejalan dengan penjelasan di atas bahwa rumusan tujuan pendidikan nasional yang telah tercantum dalam Perundang -Undangan Nomor 20 Tahun 2003 berkenaan dengan sistem pendidikan nasional pada pasal 3 yaitu sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Dari pernyataan di atas, dapat dipahami begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan masyarakat, Bangsa dan Negara. Pada masa sekarang ini masyarakat dituntut agar mampu merespon perubahan-perubahan yang terjadi, sebab langkah-langkah seperti ini dapat menyongsong diri agar tetap eksis. Di sisi lain masyarakat dituntut agar dapat menanamkan rasa percaya diri dengan berlandaskan pada nilai-nilai keimanan. Hal ini dimaksud agar masyarakat mampu bersaing mandiri dalam menghadapi perubahan- perubahan yang terjadi,

---

<sup>1</sup>Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung, Citra Umbara, 2003, n.d.), h. 7.

langkah ini juga merupakan usaha untuk mengantisipasi agar bangsa ini tidak ketinggalan dengan kemajuan yang akan terjadi.

Pendidikan sebagai usaha sadar dalam membentuk manusia yang seutuhnya, dengan begitu peran pendidikan menjadi sangat penting, diantaranya yaitu, sebagai suatu pondasi utama dalam membentuk Bangsa dan Negara maju. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah. Sejatinya pendidikan akan lebih sempurna ketika pendidikan itu berlandaskan pada nilai- nilai agama. “Dalam dunia pendidikan ada istilah Tri Pusat Pendidikan, yaitu mencakup keluarga, sekolah, serta masyarakat.”<sup>1</sup>

Untuk memperoleh tujuan pendidikan yang diharapkan maka selayaknya ketiga unsur tersebut harus saling bekerja sama. Sejalan dengan hal ini terdapat komponen-komponen pendukung di dunia pendidikan, salah satunya adalah peran seorang guru. “Guru yang kita kenal selama ini sebagai pemegang peran sentral di dalam dunia pendidikan, tentunya mereka memegang peranan terbesar dalam menghasilkan generasi- generasi penerus bangsa.”<sup>2</sup> Setidaknya, mereka memiliki pengaruh besar dalam membentuk proses pembelajaran yang efektif sesuai dengan tujuan pendidikan . Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, maka dibutuhkan kemampuan serta kompetensi dalam menyampaikan materi pembelajaran, hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang merujuk pada empat

---

<sup>1</sup>Hermiyanty, et al, “*Hubungan Kepemimpinan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai*,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 8, no. 9 (2017): h. 1–58.

<sup>2</sup>Amri Sofan, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Dan Menengah*, ed. Kurniati Athelia, 1st ed. (Jakarta, 2013), h. 251.

kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik (guru) salah satunya yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi keprofesionalan.

Guru sebagai orang dewasa yang berupaya untuk memaksimalkan perkembangan peserta didik pada segi jasmani dan rohaminya agar kedepannya mampu berdiri sendiri dalam menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah. Di sisi lain peserta didik diharapkan mampu menjadi makhluk sosial serta menjadi individu yang mandiri. Dalam konteks keagamaan, guru Pendidikan Agama Islam dipandang sebagai seseorang yang terhormat, dalam hal ini guru pendidikan agama islam sering kali diposisikan sebagai orang Alim, Wara, Shalih. Dengan begitu tanggung jawab guru sebagai tenaga pendidik, tidak hanya sebatas pada kehidupan dunia saja, melainkan dunia dan akhirat.

Bagi seorang guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam keprofesionalan dalam menyampaikan materi pembelajaran sangat menentukan tingkat pencapaian peserta didik dengan begitu maka guru harus mampu menjadi komunikator yang baik bagi siswanya, contoh: dalam proses pembelajaran guru harus melakukan pendekatan terhadap siswa, diantaranya yaitu, menjadi sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, guru harus menjadi pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai (spiritual) siswa, sehingga dengan pendekatan tersebut di atas terjalin hubungan antara guru dengan peserta didik yang cukup dekat, dengan begitu akan tumbuh keterpaduan dalam membimbing rohami peserta didik dengan materi yang di sampaikan.

Agar peserta didik dapat belajar dengan dengan baik maka seorang guru harus memberikan motivasi kepada peserta didik. Motivasi yang dimaksud ditujukan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Meskipun motivasi dapat tumbuh dengan sendirinya di dalam diri peserta didik, namun dibutuhkan motivasi dari luar yang dapat menunjang tujuan pendidikan, salah satunya yaitu, motivasi yang berasal dari guru. Untuk menerapkan hal tersebut maka guru harus mampu menjadi motivator bagi peserta didik, terlebih lagi guru pendidikan agama. Karena dengan memberikan motivasi kepada siswa diharapkan dapat membentuk kecerdasan spiritual siswa yang kedepannya dapat berguna bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan di dunia dan di akhirat. Ketika siswa telah dibekali dengan motivasi akan lebih mudah bagi seorang guru dalam mencapai keefektifitasan proses pembelajaran.

Dengan terbentuknya efektifitas pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan, sehingga peserta didik dapat dapat dengan mudah untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan yang mereka peroleh dalam menempun pendidikan menuju jenjang pendidikan selanjutnya. Untuk melihat sejauh mana proses pembelajaran yang dilaksanakan, maka dibutuhkan alat ukur tingkat efektifitas pembelajaran, dalam hal ini, alat ukur efektifitas dapat dilihat dari hasil pencapaian siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, ketika hasil dari proses pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan maka dapat dipastikan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung selama ini berjalan dengan efektif. Begitupun sebaliknya ketika hasil dari proses pembelajaran



menunjukkan terjadi penurunan, maka dapat dipahami bahwa proses pembelajaran yang dilakukan selama ini tidak efektif.

Sejalan dengan penjelasan di atas jika dilihat dari sisi keagamaan maka efektifitas pembelajaran dapat dilihat dari sikap siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, pada umumnya peserta didik yang termotivasi untuk belajar secara tidak langsung akan tumbuh kesadaran untuk melakukan suatu kegiatan/tindakan yang positif, terlebih lagi pembelajaran tentang keagamaan yang ilmunya bermanfaat ketika didunia dan di akhirat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 13 Lebong bahwa peneliti melihat pada sekolah tersebut ketika proses pembelajaran berlangsung khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagian dari siswa masih banyak yang ribut, tidak memperhatikan guru ketika mengajar, serta menunda-nunda tugas yang diberikan oleh guru. Dari perihal ini dapat dipahami bahwa pada proses pembelajaran, siswanya kurang memiliki tanggung jawab sebagai pelajar, sopan santun, dan cara bersikap sesama temannya. Perilaku lemah lembut semakin jauh dari perilaku keseharian mereka sebagai pemahaman ilmu Pendidikan Agama Islam yang telah disampaikan oleh guru.

Untuk memecahkan semua itu tentu tidak mudah, maka terlebih dahulu perlu diperhatikan oleh setiap pendidik, bahwa dalam kegiatan belajar mengajar harus memperhatikan faktor yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran siswa. Salah-satunya adalah kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti proses

pembelajaran, yang berimplikasi pada menurunnya keefektifitas pembelajaran di SMP 13 Lebong tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengetahui lebih mendalam terkait dengan peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai motivator dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran, sehingga judul penelitian dalam hal ini adalah “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pada SMPN 13 Lebong”.

## **B. Fokus Masalah**

Untuk memfokuskan permasalahan yang diteliti agar didapatkan hasil yang konkret. penelitian ini mengangkat judul tentang peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran pada SMPN 13 Lebong. Pada bagian motivator sebagai seorang guru hendaknya dapat mendorong peserta didik agar memiliki gairah/dorongan dalam mempelajari ilmu pengetahuan tentang keagamaan maka penelitian ini difokuskan pada bentuk-bentuk motivasi guru yakni: memberi angka, hadiah, persaingan/kompetisi, mengetahui hasil, pujian dan memberi ulangan. Lalu pada meningkatkan efektivitas hanya difokuskan pada aspek pengetahuan dan sikap. Dan penelitian ini hanya berfokus pada kelas VII di SMP Negeri 13 Lebong.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan di cari jawabannya melalui pengumpulan data. Bentuk bentuk rumusan masalah penelitian dikembangkan berdasarkan penelitian menurut explanasi.

Dari latar belakang masalah dan fokus masalah di atas, maka penulis akan memaparkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Negeri 13 Lebong?
2. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sebagai Motivator Di SMP Negeri 13 Lebong?
3. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Kelas VII Pada SMP Negeri 13 Lebong?

### **D. Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 13 Lebong.
2. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai motivator di SMP Negeri 13 Lebong.
3. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai motivator dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran di SMP Negeri 13 Lebong.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta sebagai sumber referensi bagi pembaca mengenai peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran, serta penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi dunia pendidikan dalam mengembangkan konsep dan teori pendidikan.

### 2. Praktis

a. Bagi penulis dapat menambah wawasan yang nantinya dapat berguna dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya, dan dapat diaplikasikan di kalangan masyarakat.

#### b. Bagi guru pendidikan

Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai evaluasi dalam proses pembelajaran terkait dengan peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran.

c. Bagi instansi Kampus IAIN CURUP, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan literatur Perpustakaan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pengertian Peran**

Istilah peran berasal dari kata “peran”. “Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran ialah bagian dari tugas yang harus dilaksanakan”. Menurut Ahmadi dalam Diana, bahwa: “peran adalah suatu harapan yang didambakan manusia terhadap bagaimana cara atau langkah individu dalam bersikap dan berbuat pada kondisi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya masing-masing”.<sup>1</sup>

Sebagai aspek dinamis dari kedudukan yang dimiliki oleh seseorang. Kedudukan dalam hal ini erat hubungannya dengan status seseorang. Status ialah sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang, apabila mereka melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya masing-masing maka mereka telah menjalankan fungsi dan perannya. Dalam hal ini peran juga dapat diartikan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang tumbuh jabatan seseorang. Peran merupakan perbuatan atau tingkah laku seseorang dalam melakukan suatu kegiatan sehingga menempatkan dirinya di dalam status sosial, dalam hal ini terdapat beberapa syarat-syarat peran, diantaranya yaitu: peran meliputi norma yang dihubungkan dengan tempat dan posisi seorang individu di tengah masyarakat. Peran dalam artian tersebut di atas merupakan serangkaian peraturan-peraturan yang membimbing kehidupan seseorang yang di tengah kemasyarakatan. Sebagai suatu konsep yang akan dilaksanakan oleh individu-

---

<sup>1</sup>Putri Diana, et al, “Peran Dan Pengembangan Industri Kreatif Dalam Mendukung Pariwisata Di Desa Mas Dan Desa Peliatan,” 17, no. 2 (Denpasar Bali, 2017): h. 84–92.

individu di tengah masyarakat sehingga peran juga dapat di artikan sebagai perilaku individu yang memberi pengaruh penting dalam struktur sosial masyarakat.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran ialah pelaku dari sikap dinamis yang dilakukan oleh seseorang. Dalam menjalankan kehidupannya di tengah masyarakat, seperti yang kita ketahui bahwasannya manusia tidak dapat hidup sendiri sehingga harus adanya hubungan antara satu dan yang lainnya di tengah masyarakat, hubungan-hubungan yang demikian itu adalah yang dimaksud dengan peran.

## **B. Pengertian Guru**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Guru ialah orang yang pekerjaannya, mata pencahariannya, profesinya adalah mengajar”.<sup>1</sup> Pengertian guru menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tersebut di atas kata-katanya masih sangat umum sehingga untuk menemukan pengertian yang lebih spesifik maka diperlukan beberapa definisi-definisi lainnya.

Menurut Suparlan, ”Guru merupakan tenaga pendidik yang bertugas untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, yang cakupannya dari berbagai aspek baik emosional, spiritual, intelektual, fisik maupun aspek lainnya.”<sup>2</sup> Kemudian

---

<sup>2</sup>Asma Is Babuta and Abdul Rahmat, “*Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis Dengan Teknik Kelompok*,” *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2019), h. 6.

<sup>3</sup> Asma, h.6.

diperjelas oleh Imran, “Bahwasannya guru merupakan jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus dalam melaksanakannya”.<sup>3</sup>

Dari Penjelasan di atas memungkinkan peneliti menyimpulkan bahwasannya guru adalah tenaga pendidik yang profesinya adalah mendidik, yang dimaksud mendidik adalah mengajarkan peserta didik pada nilai-nilai pendidikan serta melatih peserta didik agar menjadi Insan yang dapat menampilkan perannya di tengah masyarakat di masa yang akan datang. Jadi guru adalah seseorang yang yang sudah memperoleh surat keputusan SK baik dari pihak pemerintahan maupun swasta untuk mendidik siswa pada jenjang pendidikan anak usia dini di jalur formal pendidikan dasar, menengah, yang tujuannya adalah untuk mencerdaskan generasi-generasi bangsa dalam semua aspek.

### **C. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam, sebagai salah satu subyek pelajaran yang harus ada di dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal. Hal ini disebabkan karena, salah- satu tujuan pendidikan adalah untuk membentuk kehidupan beragama di dalam keluarga dan masyarakat. Istilah pendidikan, dalam bahasa indonesia berasal dari kata “didik” yang diberi awalan “pe” serta diakhiri dengan “an”, yang mengandung arti “perbuatan” istilah pendidikan berasal dari Yunani “*paedagogie*”. Yang berarti bimbingan yang diberikan kepada seorang anak,

---

<sup>4</sup>Babuta and Rahmat, “*Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis Dengan Teknik Kelompok.*”,h. 7.

kemudian istilah ini diterjemahkan kedalam bahasa Inggris menjadi “*education*” yang mengandung arti pengembangan atau bimbingan.

Dalam bahasa Arab, pendidikan sering diistilahkan dengan, *al-ta’lim*, *al-tarbiyah*, dan *al-ta’dib*. *Al-ta’lim*, mengandung arti pengajaran yang bersifat mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan guru terhadap siswa. *Al-tarbiyah*, mengandung arti mengasuh serta mendidik, dan *Al-ta’dib*, dalam hal ini lebih mengarahkan pada proses penyempurnaan akhlak/ta’biat, moral peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>4</sup>

Pada proses penerapannya kata pendidikan di masa sekarang ini sering diterjemahkan dengan tarbiyah, “Menurut An-Nakhlawy dalam Ahmad, bahwa istilah tarbiyah yang demikian lebih layak untuk Pendidikan Islam”.<sup>5</sup> Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Alattas berpendapat bahwa, “Istilah *ta-dib* lebih tepat digunakan pada konteks pendidikan islam”.<sup>6</sup> Di Indonesia salah satu yang menjadi tujuan pendidikan adalah lebih kepada moral, watak, sikap atau kepribadian. Sementara pada segi pengajaran pada umumnya diarahkan pada penguasaan ilmu pengetahuan yang ditampakkan oleh peserta didik.

Secara umum, Dewey dalam Faishol, mengartikan pengertian pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan ialah usaha manusia untuk membina membimbing kepribadian individu sesuai dengan nilai-nilai serta kaidah-kaidah yang ada di tengah kebudayaan masyarakat. Dalam artian, bahwa pendidikan

---

<sup>5</sup>Wirawan Candra, “Pendidikan Agama Islam,” *Pendidikan Agama Islam* 10 (2018): h. 65–66.

<sup>6</sup>Muhaimin, *et al*, *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (2002). h, 5.

<sup>7</sup>Muhaimin, h. 5.



merupakan salah satu kebutuhan sosial sebagai bimbingan, sarana pertumbuhan, yang mempersiapkan, serta membentuk disiplin hidup.<sup>7</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan manusia untuk membentuk kepribadian individu, sesuai dengan nilai- nilai kebudayaan masyarakat. Sejalan dengan pengertian pendidikan tersebut, Nizar dalam Wirawan, menyimpulkan dari beberapa pemikiran ilmuwan bahwa, “pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara bertahap dan simultan (proses), terencana yang dilakukan oleh orang yang memiliki persyaratan tertentu sebagai pendidik”.<sup>8</sup>

Selanjutnya kata pendidikan ini kemudian dihubungkan dengan Agama Islam, dan tentunya menjadi satu kesatuan yang tidak dapat diartikan secara terpisah. “Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian dari pendidikan Islam dan pendidikan Nasional, yang menjadi mata pelajaran wajib di setiap lembaga pendidikan Islam”.<sup>9</sup> Sependapat dengan penjelasan tersebut Darajat, dalam Wirawan, mengartikan pengertian Pendidikan Agama Islam sebagai suatu usaha untuk menyampaikan ilmu pengetahuan tentang keagamaan secara menyeluruh. Kemudian menghayati ajaran agama yang diperolehnya serta menerapkannya di dalam kehidupan sehari- hari.<sup>10</sup>

“Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, yang mana di dalam ajaran agama islam

---

<sup>8</sup>Riza Faishol et al., “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motifator Dalam Membentuk Akhlak Siswa.” *Jurnah Ilmiah Pendidikan Panasila Dan Kewarganegaraan (JPPKn)* 6, no. April (2021).h, 44.

<sup>9</sup>Candra, h. 66.

<sup>10</sup>Faishol, et al., “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motifator Dalam Membentuk Akhlak Siswa.” h, 39.

<sup>11</sup>Candra, h. 66-67.

manusia merupakan suatu kesatuan yang utuh antara sisi dunia dan ukhrawi.”<sup>11</sup> Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan bersumber dari AL-Quran dan Al-Hadits. Yang di dalamnya berisikan ajaran tentang keselarasan, keserasian, serta keseimbangan antara manusia dengan Allah swt, diri sendiri, sesama umat manusia, manusia dengan makhluk lainnya (*hablun minallah wa hablun minannas* ).<sup>12</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik dalam membentuk suatu keyakinan, dalam memahami, dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta didasari dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

#### **D. Pengertian Motivator**

Istilah motivator “Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan motivator adalah orang (perangsang) yang menyebabkan tumbuhnya motivasi pada orang lain untuk melaksanakan sesuatu perbuatan.”<sup>13</sup> Motivasi merupakan daya penggerak, atau dorongan yang tumbuh dari dalam diri individu untuk melakukan suatu perbuatan tertentu.

Secara terminologis Eli Manizar dalam (Nyanyu Khadijah) menjelaskan bahwa, “motivasi merupakan kebutuhan (need), keinginan (wants), gerak hati (impulse), naluri (instincts), dan dorongan (drive), yaitu sesuatu yang memaksa

---

<sup>12</sup>Faishol et al., “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motifator Dalam Membentuk Akhlak Siswa.” h,39-40.

<sup>13</sup>Candra, h. 67.

<sup>14</sup>Elly Manizar, “Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar,” *Pendidikan Agama Islam* 1(2) (2015): h. 204–222.

organisme manusia untuk berbuat atau bertindak”.<sup>14</sup> Hakikatnya disetiap kegiatan/ aktifitas individu di dasari oleh suatu keinginan serta harapan dalam mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian untuk mencapai suatu kebutuhan dan keinginan tersebut maka dibutuhkan daya dorongan, dengan adanya daya pendorong itulah yang disebut motivasi. Pada dasarnya untuk menumbuhkan motivasi yang demikian itu, dibutuhkan salah seorang pemotivator. Motivator adalah mereka yang melakukan suatu kegiatan yang dapat mendorong tumbuhnya (motivasi), atau suatu usaha untuk belajar lebih mengenai apa yang dipelajarinya.

Motivasi sangat mempengaruhi proses pembelajaran, ketika siswa kurang memiliki motivasi dalam belajar mengakibatkan menurunnya kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini disebabkan karena siswa tidak diberi dorongan untuk melakukan suatu kegiatan pembelajaran. Sebagai motivator dalam pembelajaran maka guru dapat mendalami motif-motif penyebab menurunnya prestasi belajar siswa, kemudian memberikan rangsangan atau dorongan sebagai suatu usaha untuk membangkitkan minat belajar siswa.<sup>15</sup> Dalam hal ini, Sugiyono menjelaskan bahwa pengertian Guru sebagai motivator artinya “guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa”.<sup>16</sup>

Sepemikiran dengan pendapat di atas, Aunurrahman berpendapat bahwa Motivasi sangat berkaitan dengan kata, “kebutuhan” mengapa demikian, karena

---

<sup>15</sup>Manizar, h. 173.

<sup>16</sup>Manizar, h. 178.

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* dan R & D. Anggota Ikatan Penerbit Indonesia, ke-21 (Bandung: Alfabeta, cv. h. 2014).

semakin besar kebutuhan seseorang untuk menggapainya maka semakin kuat juga motivasi yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh hal tersebut. Kebutuhan tersebut secara tidak langsung mendorong, menggerakkan seseorang dengan sekuat tenaganya.<sup>17</sup>

Sejalan dengan pernyataan di atas, Sardiman mengemukakan tiga fungsi motivasi, yaitu.<sup>18</sup>

1. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan

Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah

Artinya motivasi mengarahkan perubahan untuk mencapai yang diinginkan. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak

Artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Selain itu, motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.

Sejalan dengan penjelasan di atas, Manizar mengemukakan pendapatnya bahwa salah satu fungsi motivasi yaitu: “Mendorong dan memberikan respon positif guna membangkitkan kembali semangat siswa yang mulai menurun”<sup>19</sup>.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung terdapat dua kemungkinan yang terjadi yaitu, tercapainya

---

<sup>18</sup>Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, 5th ed. (Bandung: ALVABETA, 2011). h.155

<sup>19</sup>Manizar, “Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar.” h. 204-221

<sup>20</sup>Eli Manizar, “Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar” 1 (2017). h. 207-222

efektifitas pembelajaran atau terjadinya penurunan minat belajar siswa, dengan begitu untuk meminimalisir terjadinya hal tersebut maka guru sebagai motivator harus memberikan motivasi belajar kepada siswa. Motivasi dalam hal ini berfungsi untuk menggerakkan dan mendorong tumbuhnya tingkah laku atau perbuatan untuk belajar.

#### **E. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai Motivator**

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan manusia untuk membentuk kepribadian individu, sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan masyarakat. Sejalan dengan pengertian pendidikan tersebut di atas, Nizar dalam Wirawan, menyimpulkan dari beberapa pemikiran ilmuwan bahwa, “pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara bertahap dan simultan (proses), terencana yang dilakukan oleh orang yang memiliki persyaratan tertentu sebagai pendidik”.<sup>20</sup>

Guru adalah tenaga pendidik yang profesinya adalah mendidik, yang dimaksud mendidik adalah mengajarkan peserta didik pada nilai-nilai pendidikan serta melatih peserta didik agar menjadi Insan yang dapat menampilkan perannya di tengah masyarakat di masa yang akan datang.

Jadi guru adalah seseorang yang yang sudah memperoleh surat keputusan SK, baik dari pihak pemerintahan maupun swasta untuk mendidik siswa pada jenjang pendidikan anak usia dini di jalur formal pendidikan dasar, menengah, yang tujuannya adalah untuk mencerdaskan generasi-generasi bangsa dalam

---

<sup>21</sup>Candra, h. 66.

semua aspek. Salah satunya dalam hal ini adalah pada aspek keagamaan, atau sering disebut dengan Pendidikan Agama Islam.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadits. Yang di dalamnya berisikan ajaran tentang keselarasan, keserasian, serta keseimbangan antara manusia dengan Allah swt, diri sendiri, sesama umat manusia, manusia dengan makhluk lainnya (*hablun minallah wa hablun minannas*).<sup>21</sup>

Sejalan dengan definisi di atas, Darajat, dalam Wirawan, mengartikan pengertian Pendidikan Agama Islam sebagai suatu usaha untuk menyampaikan ilmu pengetahuan tentang keagamaan secara menyeluruh. Kemudian menghayati ajaran agama yang diperolehnya serta menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.<sup>22</sup> “Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, yang mana di dalam ajaran agama Islam manusia merupakan suatu kesatuan yang utuh antara sisi dunia dan ukhrawi.”<sup>23</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa pendidikan agama merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru dalam mentransferkan ilmu pengetahuan tentang keagamaan secara menyeluruh, dengan harapan peserta didik dapat menghayati dan merealisasikan pengetahuannya dalam menjalankan kehidupan di dunia dan sebagai bekal dalam memperoleh keridhaan Allah swt.

---

<sup>22</sup>Candra,h, 67.

<sup>23</sup>Candra,h, 66-67.

<sup>24</sup>Faishol et al., “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motifator Dalam Membentuk Akhlak Siswa.” h. 39-40.

Sebagai seorang guru hendaknya dapat mendorong peserta didik agar memiliki gairah/dorongan dalam mempelajari ilmu pengetahuan tentang keagamaan tersebut, salah-satunya yaitu dengan memotivasi siswa. Untuk memotivasi siswa di dalam proses pembelajaran terkhusus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) maka perlu dipahami beberapa bentuk-bentuk motivasi yang dapat diterapkan di antaranya, yaitu:

1. Memberi Angka

Angka yang dimaksud yaitu sebagai suatu simbol dari nilai kegiatan pembelajaran. Ketika proses pembelajaran berlangsung banyak diantara siswa belajar, yang diutamakan adalah mendapatkan nilai atau angka yang diperoleh dari hasil belajar mereka contoh seperti nilai dari ulangan harian atau nilai-nilai pada rapotnya. Angka yang baik yang diperoleh oleh siswa merupakan sebuah motivasi bagi mereka untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

2. Hadiah

Hadiah dapat menjadi suatu motivasi bagi siswa, akan tetapi tidak selalu demikian. Sebab pemberian hadiah pada suatu pekerjaan yang tidak terlalu menarik bagi mereka yang tidak menyukai pekerjaannya.

3. Persaingan/Kompetisi

Persaingan/kompetensi ini dapat digunakan sebagai alat motivasi bagi guru dalam mendorong siswa untuk belajar. Persaingan yang dalam hal ini dapat dilakukan dalam bentuk persaingan individual maupun persaingan secara kelompok seperti diskusi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran.

#### 4. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil dari pekerjaan, terlebih lagi terjadinya kemajuan yang dilakukan oleh seorang siswa dalam proses pembelajaran, secara tidak langsung akan mendorong siswa untuk belajar lebih giat lagi. Dengan harapan mereka akan memperoleh hasil yang memuaskan dibandingkan dengan teman-temannya.

#### 5. Pujian

Apabila siswa yang berhasil dalam menyelesaikan tugasnya dengan baik, hendaknya guru memberikan pujian kepada mereka sebagai apresiasi karena telah menyelesaikan tugasnya dengan baik. Oleh karena itu agar siswa termotivasi untuk belajar dengan apresiasi/pujiaan ini maka guru harus tepat. Pada dasarnya pemberian pujian yang tetap pada siswa secara tidak langsung akan menaikkan kegairahannya dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

#### 6. Memberi Ulangan

Para siswa akan mempersiapkan diri ketika mengetahui bahwa guru akan mengadakan ulangan. Oleh karena itu memberikan ulangan kepada siswa merupakan suatu bentuk motivasi bagi siswa untuk belajar lebih giat, dengan harapan mereka akan mendapatkan hasil yang maksimal pada ulangan tersebut. Tetapi terlalu sering memberikan ulangan pada siswa akan berdampak buruk pada siswa, karena keseringan yang demikian itu akan menumbuhkan rasa bosan bagi siswa.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>Admin,” *Bentuk- Bentuk Motivasi Di Sekolah Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar* “Artikel (Medan Estet. Fak.Psikologi, UIN Medah Area.2022) h. 1-3.



Di samping beberapa bentuk motivasi yang dapat dilakukan di atas, maka tidak menutup kemungkinan masih banyak bentuk-bentuk motivasi yang dapat dilakukan oleh guru. Yang terpenting dari motivasi tersebut adalah guru dapat mengembangkan motivasi tersebut dan diarahkan sehingga melahirkan kegiatan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Menurut Djamar dikutip dari jurnal Syafira, bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ada beberapa langkah yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Guru menyampaikan hubungan antara bahan pembelajaran yang akan disampaikan dengan pembelajaran yang sudah dibahas pada pertemuan sebelumnya, kemudian guru menyampaikan tujuan serta fungsi dari pembelajaran yang dilakukan.
2. Guru menyampaikan materi dalam bentuk cerita, kemudian menghubungkannya dengan berita-berita yang masih hangat diperbincangkan pada waktu itu.
3. Guru mengulang-ulang materi pembelajaran yang disampaikan dengan tujuan agar siswa yang malas belajar, dapat mengingat tujuan pembelajaran yang disampaikan.<sup>25</sup>

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari 4 indikator berikut ini, yaitu:

---

<sup>25</sup> Hilya Syafira, "Peran Guru Sebagai Motifator Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa," 20. h. 24.

### 1. Perasaan Senang

Pada proses pembelajaran ketika siswa merasa senang terhadap materi yang mereka pelajari, maka siswa akan terus belajar dan belajar untuk mempelajari mendalam terhadap materi mereka pelajari.

### 2. Perhatian

Merupakan sikap konsentrasi siswa terhadap apa yang mereka amati dari proses pembelajaran, dengan sikap yang demikian itu pada umumnya siswa akan mengesampingkan kegiatan-kegiatan yang lainnya. Dengan demikian tumbuhnya minat siswa pada suatu objek yang ia amati, mengakibatkan siswa terfokus pada objek tertentu.

### 3. Ketertarikan

Ketertarikan ini lebih dominan hubungannya dengan daya gerak, benda, orang, kegiatan tertentu. Ketertarikan siswa terhadap apa yang mereka pelajari pada umumnya tumbuh dengan sendirinya. Dengan adanya ketertarikan ini siswa akan termotivasi untuk belajar.

### 4. Keterlibatan

Pada proses pembelajaran, tumbuhnya ketertarikan siswa pada suatu objek dapat disebabkan oleh keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Ketika siswa dilibatkan dalam proses pembelajaran maka secara tidak langsung tumbuhnya motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugasnya sebagai seorang pelajar. Contoh pada saat pembelajaran berlangsung sebagian siswa ditunjukkan untuk membaca pokok bahasan yang

akan di dipelajari.<sup>26</sup> Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, maka guru harus membuat siswa aktif dalam belajar dengan memanfaatkan keahlian yang mereka miliki.

Pada dasarnya peran Guru sangat penting dalam menunjang kelangsungan proses pembelajaran peserta didik, dan juga hal ini menyangkut peranan guru sebagai pendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut *performance* dalam personalisasi dan sosialisasi diri. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa untuk menjalankan peranan sebagai seorang guru, yang diberi tanggung jawab untuk membentuk potensi siswa, dengan demikian maka dibutuhkan keprofesionalan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, salah- satunya yang wajib dimiliki oleh seorang guru adalah kecukupan ilmu pengetahuan yang mereka miliki.

Untuk menjadi guru yang professional, maka seorang guru diisyaratkan untuk memenuhi kualifikasi akademik dan juga harus bersertifikasi. Hal ini bertujuan agar dalam proses pengajarannya seorang guru mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien, yaitu; mampu membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi seorang manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, bercakap, kreatif, inovatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan serta bertanggung jawab.<sup>27</sup>

Keprofesionalan seorang guru pada dasarnya tidak terlepas dari kompetensi yang dimilikinya, berdasarkan Undang- Undang Nomor 14 tahun

---

<sup>27</sup>Hilya. h, 24.

<sup>28</sup>Sudarwan Danim, Profesionalisasi Dan Etika Profesi Guru, ed. ikatan penerbit indonesia, 3rd ed. (Bandung: ALVABETA, 2013). h.18.

2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat 1 bahwa, “Kompetensi guru yaitu meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi keprofesionalan”.<sup>28</sup>

### 1. Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan undang- undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siswa.<sup>29</sup>

### 2. Kompetensi Kepribadian

Berdasarkan Undang- undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa kompetensi kepribadian merupakan kemampuan guru yang mantap, Menjadi tauladan yang baik, arif, dan berwibawa<sup>30</sup>.

### 3. Kompetensi Sosial

Berdasarkan Undang- undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa Kompetensi social merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru yang digunakan dalam berkomunikasi secara efektif kepada peserta didik di dalam proses pembelajaran, sesama pendidik/ tenaga kependidikan lain, orang tua/ wali, dan masyarakat.<sup>31</sup>

Dari penjelasan di atas diketahui bahwa untuk menjadi seorang guru maka dibutuhkan kemampuan berkomunikasi dengan baik kepada peserta

---

<sup>29</sup>Fitri Mulyani, “Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang -Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen ( Kajian Ilmu Pendidikan Islam ),” 2005, h. 1–8.

<sup>30</sup>“Undang- Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen,” 2009. h. 32.

<sup>31</sup>Fitri, h.10.

<sup>32</sup>Asrijanti, *Panduan Penulisan Soal 2017*, ed. Hadiana Deni (Jakarta: pusat penilaian pendidikan, 2017). h. 23.

didik, komunikasi yang baik ialah terjadinya respon/ timbal balik antara yang satu dengan yang lainnya.

#### 4. Kompetensi Keprofesionalan.

Berdasarkan undang- undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa kompetensi keprofesionalan ini merupakan kemampuan dalam penguasaan materi secara luas dan mendalam terhadap materi pembelajaran.<sup>32</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Kompetensi keprofesionalan ialah kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran yang memungkinkan seorang guru membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran agar sesuai dengan standar kompetensi yang diharapkan.

### **F. Tujuan Guru Memberikan Motivasi Kepada Siswa**

Motivasi merupakan suatu bentuk perubahan yang terdapat pada diri seseorang (yang di dalamnya terdapat dorongan untuk melangkah dalam mencapai suatu tujuan yang di harapkan oleh individu itu sendiri). Pada umumnya motivasi itu sendiri sangat erat hubungannya dengan kebutuhan seseorang akan sesuatu yang ingin dicapainya, dengan begitu hadirnya motivasi ini memberikan dorongan lebih kepada seseorang untuk melangkah lebih dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Pada kegiatan belajar mengajar, peranan guru sangat penting dalam memunculkan serta membentuk motivasi kepada siswa, dengan menyadari bahwa motivasi ini sangat erat hubungannya dengan kebutuhan seorang anak, maka peranan guru adalah menjadikan tujuan pembelajaran itu sebagai suatu kebutuhan yang sangat penting bagi siswa itu sendiri,

---

<sup>33</sup>“Undang- Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.” 2009. h. 33.

sehingga dengan begitu akan memunculkan rasa keingintahuan yang kuat bagi setiap siswa.<sup>33</sup>

Dari kutipan di atas dapat dipahami motivasi inilah salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh guru sebagai tenaga pendidik dalam menggerakkan/mendorong siswa untuk belajar. Sebaliknya ketika siswa tidak diberi motivasi untuk belajar maka proses pembelajaran yang dilakukan akan melemah. Disinilah letak peranan guru yaitu menguatkan minat belajar siswa dengan memberikan motivasi pada siswa. Pada proses pembelajaran bilamana guru dapat merubah tujuan pembelajaran itu menjadi suatu kebutuhan bagi siswa, maka kedepannya siswa akan lebih mudah untuk diarahkan pada tujuan pembelajaran dan mengikuti aktifitas pembelajaran. “Dalam proses pembelajaran guru harus mampu mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik.”<sup>34</sup> Hal ini dikarenakan salah satu tujuan dari pembelajaran adalah terjadinya perubahan- perubahan pada suatu hal yang lebih baik yang dilakukan oleh siswa.

Dari beberapa penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa salah satu tujuan guru memberikan motivasi kepada siswa adalah, agar tujuan dari proses pembelajaran lebih mudah untuk dicapai. Dengan adanya motivasi ini maka minat belajar siswa akan semakin meningkat dengan kata lain adanya dorongan bagi siswa untuk belajar, hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah tertanam di dalam diri siswa sebagai suatu kebutuhan yang sangat penting untuk dikembangkan. Meskipun begitu seorang guru juga

---

<sup>34</sup> Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, ed. IKAPI, ke-4 (Bandung: ALVABETA.CV., 2011). h.115.

<sup>35</sup> Aunurrahman, h. 115.

harus mampu untuk melihat potensi-potensi yang dimiliki oleh segenap siswa, agar proses pembelajaran yang dilakukan terarah pada bakat serta potensi yang dimiliki oleh siswa.

### **G. Pengertian Efektifitas Pembelajaran**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), efektivitas berasal dari kata efektif yang artinya memiliki efek, pengaruh atau akibat. Efektifitas pembelajaran dapat dilihat dari bagaimana proses pembelajaran yang sedang berlangsung.<sup>35</sup> Contoh proses pembelajaran yang berlangsung tidak lagi berpusat kepada guru melainkan berpusat kepada siswa (student centre).

Secara umum efektifitas pembelajaran merupakan usaha untuk mengetahui sejauh mana tercapainya suatu tujuan. Efektifitas merupakan salah satu faktor yang sangat penting di dalam menentukan tingkat keberhasilan suatu model pembelajaran yang digunakan oleh tenaga pendidik, karena prinsip belajar adalah berbuat untuk merubah tingkah laku, maka tidak akan ada pembelajaran tanpa aktifitas. Dengan begitu di dalam proses pembelajaran efektifitas sebagai suatu prinsip atau asas penting demi tercapainya proses interaksi pembelajaran tersebut.

Menurut Skinner yang di kutip dari Dimiyati, belajar merupakan perilaku, pada saat terjadinya proses pembelajaran, secara tidak langsung terjadinya respon antara guru dan peserta didik, sebaliknya ketika tidak terjadi proses pembelajaran maka pola respon antara guru dan peserta didik akan menurun.<sup>36</sup>

Dari kutipan tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan belajar mengajar yang

---

<sup>36</sup>Rahmawati mega, et.al, “Guru Sebagai Fasilitator Dan Efektivitas Belajar Siswa ( *Teacher’s as a Facilitator and the Effectiveness of Student Learning* )” 4, no. 1 (2019): h. 49–54,.

<sup>37</sup>Arianto, “Peningkatan Prestasi Belajar Siswa,” R’AYAH 4 (2019): h. 92.

efektif terjadi ketika adanya respon siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan.”Sejalan dengan penjelasan tersebut. Di atas Dimiyati menjelaskan bahwa, pada proses pembelajaran akan ditemukan hal-hal berikut ini,” yaitu:

1. Kesempatan terjadinya peristiwa yang dapat menimbulkan respon (timbal balik).
2. Respon peserta didik.
3. Konsekuensi yang bersifat penguatan responder itu akan terjadi pada stimulus yang menguatkan konsekuensi tersebut, contoh: tanggapan/ perilaku respon yang baik yang di tunjukkan oleh peserta didik akan diberi hadiah, sebaliknya peserta didik yang pola responnya kurang baik maka akan diberi peringatan, teguran bahkan hukuman.<sup>37</sup>

Dari penjelasan di atas dapat di pahami bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku, dengan serangkaian kegiatan misanya; membaca mendengarkan, mengamati, meniru, dan sebagainya. Harapannya dengan belajar, ilmu yang di pelajari berguna di kemudian hari, dan tentunya dengan ilmu yang diperoleh memudahkan kita dalam menggali ilmu lebih dalam.

Efektifitas pembelajaran dapat diartikan sebagai keberhasilan dalam mencapai tujuan tertentu yang dapat mengarahkan hasil pembelajaran secara maksimal. Efektifitas dalam hal ini mengandung arti ketepatangunaan dalam suatu kegiatan pada sebuah lembaga pendidikan atau organisasi. Dengan begitu efektifitas memegang peranan penting yang menentukan hasil yang diperoleh.

---

<sup>38</sup>Arianto, h.92-93.



Dalam mencapai efektifitas pembelajaran maka terdapat beberapa faktor yang melatarbelakanginya, salah-satu diantara faktor tersebut adalah guru.

Guru merupakan tenaga pedidik yang bertugas dalam menyampaikan materi pembelajaran, selain itu guru juga berperan sebagai fasilitator, dalam menunjang proses pembelajaran, apabila guru tidak menjalankan profesinya dengan baik maka kemungkinan kecil tercapainya efektifitas pembelajaran, maka dari itu seorang guru harus menggunakan kreativitas serta skillnya dalam mengajar.<sup>38</sup>

Pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar dan konsep belajar. Pada kegiatan pembelajaran guru harus memberikan penekanan-penekanan kepada siswa, penekanan tersebut terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktifitas subjek didik. Di dalam sistem pembelajaran terdapat beberapa komponen- komponen pendukung yang harus di sediakan, yaitu: “Siswa, peserta didik, tujuan pembelajaran, materi untuk mencapai tujuan pembelajaran, fasilitas, prosedur, serta media yang digunakan di dalam proses pembelajaran yang wajib dipersiapkan”<sup>39</sup>.

#### **H. Ciri- Ciri Efektifitas Pembelajaran**

“Efektifitas mengacu pada pengukuran tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Indikator efektifitas pembelajaran tercermin pada nilai dan hasil tes dalam kenaikan yang di dasarkan pada tingkatan pendidikan”.<sup>40</sup> Dari penjelasan di atas dapat di pahami bahwa untuk mengukur efektifitas pembelajaran dapat dilihat dari hasil pencapaian siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Ketika hasil tes itu menunjukkan adanya peningkatan maka dapat

---

<sup>39</sup>Muspiroh Noviyanti, “*Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Menciptakan Efektifitas Pembelajaran.*” 2016. h.1.

<sup>40</sup>Aunurrahman, h. 17.

<sup>41</sup>WalterWalter W. W.Mc Mahon, *Sistem Manajemen Berbasis Efisiensi* (Jakarta, 2004).h. 6.

dipahami bahwa proses pembelajaran siswa selama kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif.

“Sedangkan pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan guru secara terprogram dalam menyusun instruksional agar siswa dapat belajar secara efektif/ aktif, yang ditujukan pada penyediaan sumber belajar”.<sup>41</sup> Dalam hal ini efektifitas pembelajaran dapat dilihat pada hasil belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang merujuk pada tiga ranah, diantaranya yaitu; Ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotor.

Adapun indikator efektifitas pembelajaran dilihat pada pencapaian hasil belajar siswa dengan merujuk pada 3 ranah, yaitu:

#### 1. Ranah Kognitif

Pada ranah kognitif ini siswa dituntut untuk dapat menilai, menghubungkan kemudian mengevaluasi hasil pembelajaran yang dilaksanakan. Hasil evaluasi ini merupakan ilmu-ilmu baru diperoleh siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa alat ukur efektifitas pembelajaran yang mencakup kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam menghafal (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan yang terakhir membuat/menciptakan (C6). Dalam mengukur kemampuan peserta didik pada ranah kognitif ini dapat dilakukan dengan tes yang sudah dikembangkan dari materi pembelajaran disekolah.

---

<sup>42</sup>Mustofa Zainal, “*Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19.*” (fak. Ilmu Tarbiyah, Universitas Islam Negeri UIN Maliki Malang, 2021).

## 2. Ranah afektif

Merupakan tingkah laku yang tampak pada siswa setelah mengikuti proses pembelajaran contoh, adanya respon siswa ketika proses pembelajaran (timbang balik). Ketika proses pembelajaran siswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dan sebagainya. Dalam mengukur ranah afektif ini dapat dilakukan dengan menggunakan angket. Menurut sudjana dalam proosal Ulil Zairmi. Bahwa “dalam teori taksonomi boom, afektif sebagai hasil belajar dibagi menjadi beberapa kategori, dimulai dari beberapa kategori dasar hingga kategori yang lebih kompleks”,<sup>42</sup> yaitu: *receiving/attending* yakni adanya kepekaan atas stimulus/materi yang disampaikan oleh guru, dalam menerima rangsangan atau dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemudian adanya jawaban/respon yang diberikan oleh peserta didik. Terhadap pembelajaran yang disampaikan, *valving*. Kemudian yang selanjutnya yaitu (penekanan). Dalam hal ini penilaian dilakukan setelah memperoleh pengetahuan dari proses pembelajaran dan yang terakhir organisasi yaitu mengembangkan dari hasil penilaian yang dilakukan. Sebagai tindakan pematapan pengetahuan yang diperoleh.

## 3. Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berhubungan dengan kemampuan siswa dalam bertindak. Setelah menerima pengalaman belajar dalam mengukur ranah psikomotorik dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung jadi guru dapat mengamati serta melakukan penilaian terhadap

---

<sup>43</sup>Ulil Zairmi, “*Pengaruh Model Pembelajaran Team Quis Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Terhadap Aktifitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar.*” Thesis.(Padang: fak.Tarbiyah Universitas Negeri Padang, 2019). h. 35.

kemampuan peserta didik dalam menggunakan peralatan ketika praktikum, kemudian hal ini dapat juga dilihat pada kecepatan peserta didik dalam mengerjakan tugasnya, kemampuan siswa dalam menganalisis suatu pekerjaan dengan menyusunnya secara teratur.<sup>43</sup>

Dari penjelasan di atas dalam penelitian yang dilakukan peneliti hanya memfokuskan pada ranah kognitif saja. Untuk melihat tingkat efektifitas pembelajaran di SMP N 13 Lebong peneliti merujuk pada kemampuan siswa pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menilai, menghubungkan kemudian mengevaluasi hasil pembelajaran yang dilaksanakan. Hasil evaluasi yang dimaksud merupakan ilmu-ilmu baru diperoleh siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Cronbach dalam jurnal Magdalena, berpendapat bahwa, *“learning is shown by change in behavior as a result of experience”*<sup>44</sup> Pendapat tersebut di atas, menguatkan bahwa penilaian hasil belajar siswa tidak dapat dilakukan hanya pada ranah kognitif, melainkan pada pengalaman siswa dalam mengikuti proses pembelajaran merupakan bagian yang tidak dapat ditinggalkan dalam proses penilaian.

“Dalam mencapai efektifitas pembelajaran Hasibuan menjelaskan terdapat beberapa kriteria yang dapat dijadikan pedoman, diantaranya:”

1. Kurikulum- Kurikulum dapat tercapai dengan baik oleh siswa.
2. Daya serap Siswa dapat menyerap atau menguasai materi atau bahan ajar yang dipelajarinya sesuai dengan bahan ajar.

---

<sup>44</sup>Wulyani,. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta, 2022). h. 211

<sup>45</sup>Magdalena Ina,et al, *“jurnal Pendidikan & Ilmu Sosial,”*(Tangerang, 2021). h. 51

3. Presensi guru dan siswa Secara bahasa presensi berarti kehadiran. Dalam memberikan materi bahan ajarnya lebih banyak melakukan pertemuan sesuai dengan jadwal atau tatap muka. Demikian juga dengan kehadiran siswa untuk melakukan pembelajaran yang aktif
4. Prestasi belajar atau nilai hasil belajar siswa tinggi.<sup>45</sup>

#### **I. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektifitas Pembelajaran**

Menurut Laskarilmubro faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran diantaranya sebagai berikut.<sup>46</sup>:

1. Faktor Internal, faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, yang di dalamnya terbagi menjadi dua faktor yaitu:
  - a. Faktor Biologis, di dalam faktor biologi ini erat hubungannya dengan tubuh individu itu sendiri, yaitu berkenaan dengan keadaan fisik / jasmani individu tersebut.
  - b. Faktor Psikologis, ketika berbicara tentang psikologis maka erat sekali dengan mental seseorang, dalam hal ini suatu kondisi mental yang dapat menunjang tingkat efektifitas pembelajaran adalah kondisi mental yang stabil, mantap, dan normal dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Faktor Eksternal, faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu.

Menurut Oemar Hamalik, yang menjadi faktor eksternal ialah lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, serta faktor waktu.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup>Hasibuan Jj, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1986).

<sup>47</sup> Maros, et al. "Pengaruh Penggunaan Video Compact Disk (VCD) Terhadap Efektivitas Pembelajaran" Thesis. (Universitas Suska Riau, FAK: Tarbiyah UIN Riau, 2016).

## J. Tujuan Efektifitas Pembelajaran

Efektifitas pembelajaran merupakan usaha untuk mengetahui sejauh mana tercapainya suatu tujuan. Efektifitas merupakan salah satu faktor yang sangat penting di dalam menentukan tingkat keberhasilan suatu model pembelajaran yang digunakan oleh tenaga pendidik, karena prinsip belajar adalah berbuat untuk merubah tingkah laku, maka tidak akan ada pembelajaran tanpa aktifitas. Berbicara tentang pembelajaran maka sangat erat hubungannya dengan pendidikan.

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana serta proses pembelajaran yang aktif, serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh pelajar, sehingga dengan pembelajaran ini siswa memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, kepribadian, cerdas, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan bagi dirinya dalam menjalankan kehidupan di masyarakat.<sup>48</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dipahami pentingnya efektifitas pembelajaran dalam suatu jenjang pendidikan, ketika proses pembelajaran yang dilaksanakan berjalan dengan efektif maka sudah dapat dipastikan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sebagai tenaga pendidik berhasil mencapai target yang diharapkan, dengan begitu secara tidak langsung tamatan jenjang pendidikan tersebut dapat menggunakan ilmu/kompetensi yang mereka miliki dalam menjalankan kehidupan mereka di masa yang akan datang, serta tidak perlu diragukan lagi keterampilan mereka ketika terjun di kalangan masyarakat.

---

<sup>48</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi aksara, 2016). H. 171.

<sup>49</sup>“Undang- Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1,” n.d.

Bagi lembaga pendidikan, dengan tercapainya keefektifan pembelajaran ini menjadi suatu penghargaan tersendiri, karena pembelajaran yang efektif akan menghasilkan generasi penerus bangsa yang handal, serta dengan ilmu yang mereka miliki, dipastikan mampu untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada.

#### **K. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran**

Guru adalah tenaga pendidik yang profesinya adalah mendidik, yang dimaksud mendidik adalah mengajarkan peserta didik pada nilai-nilai pendidikan serta melatih peserta didik agar menjadi Insan yang dapat menampilkan perannya di tengah masyarakat di masa yang akan datang. Jadi guru adalah seseorang yang sudah memperoleh surat keputusan SK, baik dari pihak pemerintahan maupun swasta untuk mendidik siswa pada jenjang pendidikan anak usia dini di jalur formal pendidikan dasar, menengah, yang tujuannya adalah untuk mencerdaskan generasi-generasi bangsa dalam semua aspek. Salah satunya dalam hal ini adalah pada aspek keagamaan, atau sering disebut dengan Pendidikan Agama Islam.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan bersumber dari Al- Quran dan Al-Hadits. Yang didalamnya berisikan ajaran tentang keselarasan, keserasian, serta keseimbangan antara manusia dengan Allah swt, diri sendiri, sesama ummat manusia, manusia dengan makhluk lainnya, (*hablun minallah wa hablun minannas* ).<sup>49</sup>

---

<sup>50</sup>Candra,h. 67.

Sejalan dengan definisi di atas, Darajat, dalam Wirawan, mengartikan pengertian pendidikan agama Islam sebagai suatu usaha untuk menyampaikan ilmu pengetahuan tentang keagamaan secara menyeluruh. Kemudian menghayati ajaran agama yang diperolehnya serta menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.<sup>50</sup> Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, yang mana di dalam ajaran agama Islam manusia merupakan suatu kesatuan yang utuh antara sisi dunia dan ukhrawi.<sup>51</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa pendidikan agama merupakan ialah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru dalam mentransferkan ilmu pengetahuan tentang keagamaan secara menyeluruh, dengan harapan peserta didik dapat menghayati dan merealisasikan pengetahuannya dalam menjalankan kehidupan di dunia dan sebagai bekal dalam memperoleh keridhaan Allah swt.

Sebagai seorang guru hendaknya dapat mendorong peserta didik agar memiliki gairah/dorongan dalam mempelajari ilmu pengetahuan tentang keagamaan tersebut, salah-satunya yaitu, dengan memotivasi siswa. Menurut Djamar dikutip dari jurnal Hiliya syafira, bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ada beberapa langkah yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Guru menyampaikan hubungan antara bahan pembelajaran yang akan disampaikan dengan pembelajaran yang sudah dibahas pada pertemuan sebelumnya, kemudian guru menyampaikan tujuan serta fungsi dari pembelajaran yang dilakukan.

---

<sup>51</sup>Candra, h. 66-67.

<sup>52</sup>Faishol et al, "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motifator Dalam Membentuk Akhlak Siswa.*" h. 39-40.



2. Guru menyampaikan materi dalam bentuk cerita, kemudian menghubungkannya dengan berita-berita yang masih hangat di perbincangkan pada waktu itu.
3. Guru mengulang-ulang materi pembelajaran yang disampaikan dengan tujuan agar siswa yang malas belajar, dapat mengingat tujuan pembelajaran yang disampaikan.<sup>52</sup>

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari 4 indikator berikut ini, yaitu:

1. Perasaan Senang

Pada proses pembelajaran ketika siswa merasa senang terhadap materi yang mereka pelajari, maka siswa akan terus belajar dan belajar untuk mempelajari mendalam terhadap materi mereka pelajari.

2. Perhatian

Merupakan sikap konsentrasi siswa terhadap apa yang mereka amati dari proses pembelajaran, dengan sikap yang demikian itu pada umumnya siswa akan mengesampingkan kegiatan-kegiatan yang lainnya. Dengan demikian tumbuhnya minat siswa pada suatu objek yang ia amati, mengakibatkan siswa terfokus pada objek tertentu.

3. Ketertarikan

Ketertarikan ini lebih dominan hubungannya dengan daya gerak, benda, orang, kegiatan tertentu. Ketertarikan siswa terhadap apa yang mereka

---

<sup>53</sup>Hilya Syafira, "Peran Guru Sebagai Motifator Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa," 20. h. 24.

pelajari pada umumnya tumbuh dengan sendirinya. Dengan adanya ketertarikan ini siswa akan termotifasi untuk belajar.

#### 4. Keterlibatan

Pada proses pembelajaran, tumbuhnya ketertarikan siswa pada suatu objek dapat disebabkan oleh keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Ketika siswa dilibatkan dalam proses pembelajaran maka secara tidak langsung tumbuhnya motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugasnya sebagai seorang pelajar. Contoh pada saat pembelajaran berangsur sebagian siswa ditunjukkan untuk membaca pokok bahasan yang akan di dipelajari.<sup>53</sup>

Slavin keefektifan pembelajaran dapat diukur menggunakan empat indikator sebagai berikut :

1. Kualitas pembelajaran (*quality of insurance*), yaitu seberapa besar kadar informasi yang disajikan sehingga siswa dengan mudah dapat mempelajarinya atau tingkat kesalahannya semakin kecil. Semakin kecil tingkat kesalahan yang dilakukan berarti semakin efektif pembelajaran. Penentuan tingkat keefektifan pembelajaran tergantung dengan pencapaian penguasaan tujuan pengajaran tertentu, biasanya disebut ketuntasan belajar.
2. Kesesuaian tingkat pembelajaran (*appropriate level of instruksion*) yaitu sejauh mana guru memastikan tingkat kesiapan siswa dalam menerima materi baru.

---

<sup>54</sup>Hilya, hal. 24.

3. Insentif yaitu seberapa besar usaha guru memotivasi siswa untuk menyelesaikan atau mengerjakan tugas-tugas dan mempelajari materi yang diberikan. Makin besar motivasi yang diberikan, makin besar pula keaktifan siswa dengan demikian pembelajaran akan efektif.
4. Waktu, yaitu waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran akan efektif apabila siswa dapat menyelesaikan pelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Menurut Surya keefektifan program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan
2. Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional
3. Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang baik adalah bagaimana guru berhasil menghantarkan anak didiknya untuk mendapatkan pengetahuan dan memberikan pengalaman belajar yang atraktif. Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, maka guru harus membuat siswa aktif dalam belajar dengan memanfaatkan keahlian yang mereka miliki. Pada dasarnya peran Guru sebagai motivator dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran sangat penting dalam menunjang kelangsungan proses pembelajaran peserta didik, dan juga hal ini

menyangkut peranan guru sebagai pendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut *performance* dalam personalisasi dan sosialisasi diri.

Dengan kemahiran yang dimiliki oleh guru tersebut, guru mampu membimbing serta mendidik peserta didik dalam memahami pembelajaran, yang di berikan oleh guru, terlebih lagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting bagi peserta didik sebagai dasar pemahaman mereka untuk mempertimbangkan pengetahuan yang mereka peroleh dengan ketetapan Allah Swt. Sehingga pembelajaran yang diperoleh tidak hanya sebatas untuk pengetahuan dunia melainkan sebagai bekal mereka pada kehidupan di akhirat.

#### **L. Penelitian Yang Relevan**

Untuk menghindari duplikasi dan plagiasi penulis merujuk pada penelitian yang relevan yang terdahulu, dengan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini. Berikut penjelasan hasil penelitian yang dijadikan bahan telaah bagi peneliti. Penelitian pertama, (I) yaitu penelitian yang dilakukan oleh Susilawati, Nanik Putra, Dhian Wahana, dalam penelitiannya yang berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Siswa di SMP Negeri 1 Pakem Bondowoso. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang menghasilkan data naturalistik berupa penjelasan yang bersifat alamiah.

Penelitian kedua (II) adalah penelitian yang dilakukan oleh Hapsari, Fadriah Desnaranti, Laila Wahyuni, Siti dalam penelitiannya yang berjudul Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran

Jarak Jauh. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan kuesioner dan wawancara.

Penelitian yang ke tiga (III) yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rio Romanda Hamidi, dalam penelitiannya yang berjudul Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Baitul Jannah Kecamatan Kemiling Raya Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Dari beberapa penelitian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran guna mencapai tujuan dari pembelajaran dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, oleh karena itu pada penelitian ini peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motifator dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran di SMPN 13 Lebong.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Menurut Sugiyono dalam bukunya yang dikutip dari jurnal ilmiah bahwa metodologi penelitian adalah suatu cara atau langkah yang digunakan dalam memperoleh data, dengan tujuan serta kegunaan tertentu. Secara umum metodologi penelitian ini diartikan sebagai suatu proses atau cara ilmiah yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data yang dipergunakan dalam suatu penelitian.

Metodologi berisikan langkah-langkah, metode ilmiah, jenis-jenis penelitian, hingga batasan-batasan dalam suatu penelitian. Sedangkan penelitian merupakan suatu usaha yang dilakukan dalam memperoleh ilmu pengetahuan, melalui bukti serta fakta-fakta tertentu yang dilakukan secara kritis dan terkendali. Hingga menjadi suatu temuan penelitian.

#### **A. Metode dan Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data naturalistik berupa penjelasan yang bersifat alamiah, subyek dalam penelitian ini adalah: kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisisnya menggunakan metode analisis deskriptif dan *reflektif thinking*. Kemudian data yang telah terkumpul tersebut dianalisis melalui empat langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, membuat kesimpulan (verifikasi). Dan uji keabsahan data menggunakan teknik Trianggulasi.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti diizinkan oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 13 Lebong. Lokasi penelitian bertempat di SMPN 13 Lebong, terletak di Jalan Desa Sukau Datang 1.

## **C. Subjek Penelitian**

Dalam hal ini, peneliti sebagai pengamat serta menggali informasi. Peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Siswa Kelas VII di SMPN 13 Lebong.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi di dalam suatu penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data. Sehingga jika seorang peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data, maka seorang peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.

“Menurut Sugiyono pada buku metoologi penelitian, dijelaskan bahwa terdapat empat teknik pengumpulan data diantaranya, yaitu; observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/ triangulasi”<sup>1</sup>.

Dari penjelasan di atas peneliti mengambil beberapa teknik saja yang lazim digunakan dan melingkupi dari beberapa pendapat para ahli. Diantara beberapa teknik yang lazim digunakan tersebut mencakup metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi.

---

<sup>1</sup> Ibrahim, M.H. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. M. Edi Kurnanto, ke-2 (Bandung, 2018). h. 79-80

## 1. Metode Observasi

Secara terminology, observasi berasal dari Bahasa Inggris *observation* yang artinya pengamatan, pandangan, serta pengawasan<sup>2</sup>. Istilah observasi berasal dari bahasa latin yang mengandung arti “melihat” serta “memperhatikan”. Observasi sebagai usaha dalam melakukan pengamatan dan pencatatan data atau fenomena-fenomena secara sistematis, serit mempertimbangkan antara aspek dalam fenomena- fenomena tersebut.

Menurut Poerwandari, observasi merupakan salah satu metode paling dasar, serta tertua. Hal ini dikarenakan dengan cara- cara tertentu kita akan terlibat dalam kegiatan mengamati, pada hakikatnya setiap bentuk penelitian baik penelitian baik penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif akan mengandung proses observasi dalam pelaksanaannya.<sup>3</sup>

Melakukan penelitian dengan cara terjun langsung ke lapangan. Dalam sebuah observasi terdapat dua jenis observasi, yaitu: partisipatif dan non-partisipatif. Observasi partisipatif adalah observasi yang dilakukan dimana seorang pengamat ikut serta dalam proses kegiatan yang berlangsung. Sedangkan observasi nonpartisipatif adalah observasi yang dilakukan oleh seorang pengamat namun tidak ikut serta selama proses pengamatan berlangsung. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi terhadap Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 13 Lebong.

---

<sup>2</sup> Ibrahim. H. 80.

<sup>3</sup>Gunawan, Imam, *Metode Penelitian*, ed. suryani, 1st ed. (Jakarta: Bumi aksara, 2016), h.



## 2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada pihak-pihak terkait dengan tempat dilakukannya sebuah penelitian. Wawancara berarti menggali segala informasi yang ditemukan di lapangan dengan sebanyak-banyaknya dari informan atas responden. Berbicara mengenai wawancara Gordon mendefinisikannya sebagai berikut:

*“Interviewing is conversation between two people in which one person tries to direct the conversation to obtain information for some specific purpose.”*<sup>4</sup> Dari definisi di atas maka dapat dipahami bahwa wawancara merupakan interaksi antar dua belah pihak dimana salah satu dari pihak tertentu bermaksud untuk menggali dan mendapatkan suatu informasi untuk suatu tujuan tertentu.

Menurut Surakhmad, wawancara merupakan teknik atau metode komunikasi langsung, dimana seorang peneliti mengumpulkan berbagai data dengan jalan melakukan komunikasi langsung dengan subjek penelitian baik dalam situasi yang sebenarnya ataupun dalam situasi buatan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara guna untuk mendapatkan segala informasi mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai motivator dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran di SMP N 13 Lebong.

---

<sup>4</sup>Shidiq, Umar, et al, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, ed., Journal of Chemical Information and Modeling, 1st ed., vol. 53 (PONEROGO: CV.NATA KARYA, 2019), h. 60.

### 3. Metode Dokumentasi

GJ. Renier, sejarawan terkemuka dari University College London, dalam Al-Gharuty menjelaskan istilah dokumen dalam tiga pengertian, pertama dalam arti luas, yaitu yang meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan, kedua dalam arti sempit yaitu yang meliputi semua sumber tertulis saja, ketiga dalam arti spesifik yaitu hanya yang meliputi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, konsesi, hibah dan sebagainya. Sugiyono menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.<sup>5</sup>

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen yang didapat selama proses penelitian. Dalam hal ini dokumen yang dimaksud adalah catatan-catatan suatu peristiwa yang telah lalu dan sengaja disimpan oleh lembaga tertentu agar suatu saat berguna jika sewaktu-waktu dibutuhkan untuk keperluan tertentu. Metode ini juga sangat penting dalam proses penelitian. Pada penelitian skripsi ini dari hasil observasi dan wawancara, mendokumentasikan dengan menulis, merekam dan kemudian merangkumnya. Dalam penelitian ini dokumentasi diambil pada saat berlangsungnya wawancara, proses belajar- mengajar, serta nilai akhir dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII.di SMP N 13 Lebong.

---

<sup>5</sup>Shidiq ,et al.h. 72.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahanyang dibutuhkan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain<sup>6</sup>.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu pemaparan dan penggambaran dengan uraian hasil penelitian yang diperoleh peneliti langsung di lapangan di SMPN 13 Lebong. Kemudian melakukan penyederhanaan data kedalam bentuk paparan untuk memudahkan dibaca dan dipahami. Setelah terhimpunnya data kemudian diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas dan dianalisis isinya, dibandingkan data yang satu dengan data lainnya, kemudian diinterpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil dari wawancara pihak-pihak terkait, serta data dari dokumen terkait. Berikut ini merupakan tahapan-tahapan dalam analisis data:

### 1. Pengumpulan Data

Pada tahapan awal yang perlu dilakukan peneliti tentunya pengumpulan data berdasarkan pertanyaan atau permasalahan yang sudah dirumuskan. Data kualitatif dapat diperoleh dengan cara observasi, wawancara mendalam, kajian dokumen. Pada penelitian ini proses pengumpulan data diperoleh dari observasi terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII, wawancara secara mendalam

---

<sup>6</sup>Sugiono, *Penelitian dan Pengembangan Research and Development*. h. 367.

terhadap Guru Pendidikan Agama Islam, Kepala sekolah, dan siswa, serta kajian dokumen penilaian siswa kelas VII.

## 2. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambarannya yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keleluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam melakukan reduksi data bagi peneliti baru hendaklah mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli, dengan berdiskusi harapannya wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data sesuai dengan yang diharapkan.<sup>7</sup>

## 3. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya peneliti melakukan penyajian data. Penyajian data merupakan upaya peneliti untuk menyajikan data sebagai suatu informasi yang memungkinkan untuk mengambil kesimpulan. Disini peneliti berupaya membangun teks naratif yang didukung dengan data sebagai suatu informasi yang terseleksi dan sederhana dalam kesatuan bentuk yang kuat. Melalui penyajian data ini kemudian data terorganisasikan dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami.

---

<sup>7</sup> LEXI J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004 ) h. 247-249.

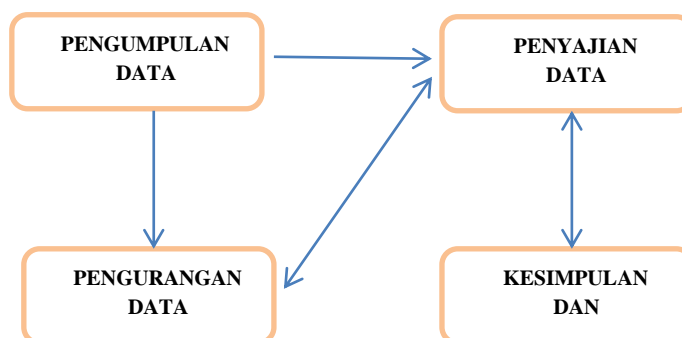
Miles dan Huberman menyatakan *“the most frequen from of display data for qualitative research data in past has been narrative tex”*. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>8</sup> Penelitian kualitatif ini penyajian dibuat kategori yang sejenis supaya mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dimaksudkan untuk mencari makna secara menyeluruh dari berbagai preposisi yang ditemukan tentang fokus penelitian. Makna menyeluruh sebagai suatu kesimpulan memerlukan verifikasi ulang pada catatan lapangan atau diskusi dengan teman sejawat untuk kepentingan terbangunnya kesepakatan inter subjektif. Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka tekhnik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis semua yang menjadi fokus dalam penelitian. Kesimpulan awal yang telah ditentukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Dari hasil pengumpulan data, reduksi data. Penyajian data maka penulis menarik kesimpulan.

---

<sup>8</sup> LEXI J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004 ). h. 247-249.



Gambar 3.1 langkah- analisis data model Miles dan Huberman, dapat dilihat pada gambar ini.

## F. Teknik Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian tidak terlepas dari suatu data yang benar dan keasliannya maka dari itu penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan dari suatu data dengan mempertimbangkan objektivitas hasil penelitian yang telah didapat. Dalam menunjang keabsahan suatu data, maka peneliti dalam tehnik keabsahan data ini penulis melakukan pendekatan dengan Triangulasi data. Teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan tehnik yang sama.<sup>9</sup>

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 330

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Profil SMP N 13 Lebong**

**1. Deskripsi, Nama, dan Kondisi SMP N 13 Lebong**

SMP Negeri 13 Lebong (NPSN 10703082), dengan tipe sekolah dengan Akreditasi A, yang terletak di Jalan Desa Suka Datang, Kecamatan Tubei, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu, yang dikenal dengan SMP Negeri 13 Lebong yang merupakan Sekolah Negeri yang berdiri sejak 21 Agustus 2007.<sup>1</sup>

SMP Negeri 13 Lebong merupakan sekolah pertama yang berdiri di Desa Suka Datang, Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh dari SMP N 13 Lebong, SMP N 13 Lebong mempunyai Guru yang berstatus PNS dan Guru Honorer, yang masing-masing dari mereka memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Di sekolah inilah para masyarakat menitipkan anak-anak mereka dengan harapan mendapatkan ilmu pengetahuan yang di berikan oleh tenaga pendidik.

**Tabel 4.1**

**2. Keadaan Guru Dan Karyawan SMP N 13 Lebong**

No	Nama / NIP	Pangkat Golongan	Jabatan	Mengajar	Status
1.	Andri Wijaya .S.Pd. I NIP.198312262009031005	III/D	Kepala Sekolah	PAI	PNS

---

<sup>1</sup> Dokumentasi SMP Negeri 13 Lebong

No	Nama / NIP	Pangkat Golongan	Jabatan	Mengajar	Status
2.	Rini Febrianti. S.Pd.Gr	III/ D	GT Wk.SMP	Ekonomi Koperasi	PNS
3.	Dewi Andesti, S.Pd. M.Si	IV/ B	Guru	IPA	PNS
4.	Fitra Andana A. M. Pd	IV/ A	Guru	B.Ingggris	PNS
5.	Lela Herlena. S. Pd	III/ D	Guru	B.Indonesia	PNS
6.	Sri Nalyana. S. Pd	III/ D	Guru	Matematika	PNS
7.	Muhajri. S. Pd	III/ C	Guru	Geografi	PNS
8.	Roly Saputra S. Pd. Gr	III/ A	Guru	PJOK	PNS
9.	Geri Susino S. Pd	III/ A	Guru	BP	PNS
10	Sudarman. S.Pd. I	-	Guru	PAI	Honorar
11	Fidian Apriani. S. Pd	-	Guru	Ekonomi	Honorar
12	Bidance , S. Pd	-	Guru	PAI	Honorar
13	Novi Insantri Idola, S.Pd	-	Guru	Bahasa Indonesia	Honorar
14	Niki Irawan, S. Pd	-	Guru	Matematika	Honorar
15	Defa Imuntri, S. Pd	-	Guru	PKN	Honorar
16	Sara Zahara, S.Pd	-	Guru	PKN	Honorar
17	Poppy Lariski, S. Pd	-	Guru	Biologi	Honorar
18	Indra Gunawan, S.Pd	-	Guru	B.Indonesia	Honorar
19	Kritus Prawiro, S.H.I	-	Guru	Penjaga Sekolah	Honorar

Sumber : Dokumentasi SMP N 13 Lebong Desa Sukau Datang 13, Januari 2023



**Tabel 4.2**  
**Pendidikan Terakhir Pegawai SMP N 13 Lebong**

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah
1	S2	2
2	S1	17
3	SMA	-

*Sumber : Dokumentasi SMP N 13 Lebong Desa Sukau Datang, 13 Januari 2023.*

### 3. Deskripsi Siswa.

**Tabel 4.3**  
**Daftar Keadaan Siswa SMP N 13 Lebong Desa Suka Datang**

Kelas	Jumlah siswa	Jenis kelamin	
		Laki- laki	Perempuan
7	46	53 orang	66 orang
8	38		
9	35		
Jumlah	119 orang		

*Sumber : Dokumentasi SMP N 13 Lebong Desa Suka Datang, 13 Januari 2023.*

### 4. Letak Geografis

Secara geografis, SMP N 13 Lebong berbatasan dengan :

- a. Sebelah barat berbatasan dengan SD 57 Lebong.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Jalan Raya Sukau Datang 1
- c. Sebelah utara berbatasan berbatasan dengan rumah warga
- d. Sebelah selatan berbatasan berbatasan dengan rumah warga

## 5. Visi Dan Misi SMP N 13 Lebong

Adapun Visi Dan Misi SMP N 13 Lebong yaitu sebagai berikut :

### a. Visi Sekolah

Terwujudnya manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Cerdas, Produktif dan berakhlak mulia dalam berkarakter.

### b. Misi Sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi siswa di bidang ilmu pengetahuan.
- 2) Meningkatkan keterampilan dan kemampuan anak didik sebagai sumber daya manusia yang bermutu.
- 3) Melaksanakan kegiatan *Ekstrakurikuler*.
- 4) Meningkatkan prestasi di bidang olahraga.
- 5) Meningkatkan mutu *edukatif* dan administrasi.
- 6) Terwujudnya manusia yang beriman, berakhlak mulia dan diamankan dalam kehidupan sehari-hari.

## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP N 13 Lebong

Sarana dan prasarana merupakan satu bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam suatu proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu sarana dan prasarana pada setiap sekolah perlu diadakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Berikut sarana dan prasarana Pada SMP N 13 lebong.

**Tabel 4.4**  
**Daftar Keadaan Sarana Dan Prasarana SMP N 13 Lebong**

No	Sarana Dan Prasarana	B		RR	
		Jml	Satuan	Jml	Satuan
1	2	3	4	5	6
1.	Ruang Belajar/ Kelas	6	Kelas		Kelas
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Buah	-	Buah
3.	Ruang Guru	1	Buah		Buah
4	Ruang TU	1	Buah		Buah
5	Ruang Perpustakaan	1	Buah		Buah
6	Ruang Praktek Komputer	1	Buah		Buah
7	Ruang Laboratorium		Buah		Buah
	a. IPA	1			
	b. Ruang Mulok	-			
8	Ruang Wakil Kepala	-	Buah		Buah
9	Ruang BPBK	-	Buah		Buah
10	Ruang Osis	-	Buah		Buah
11	Ruang UKS	-	Buah		Buah
12	Ruang Serba Guna	-			
13	Ruang Koperasi	-	Buah		Buah
14	Tempat Ibadah	-	Buah		Buah
15	Kamar Mandi/ WC Guru	1	Buah		Buah
16	Kamar Mandi/ WC Murid	1	Buah		Buah
17	Ruang Penjaga Sekolah	1			
18	Tempat Parkir	1			
19	Komputer	5	Unit		Unit
1	2	3	4	5	6

20	Mesin Tik	-			
21	Mesin Stensil	-			
22	Lettop Merk Acer	2	Unit		Unit
23	Filling Kabinet	-	Buah		Buah
24	Meja Guru Pegawai	10	Buah	3	Buah
25	Kursi Guru Pegawai	10	Buah		Buah
26	Meja Murid	119	Buah	-	Buah
27	Kursi Murid	119	Buah	-	Buah
28	Printer	3	Unit		Unit
29	Server	1	Unit		Unit
30	Televisi	-	Unit		Unit
31	Tape Recorder	5	Buah		Buah
32	Mik	2	Unit		Unit
33	Alat Kesehatan UKS	1 set	Paket		Paket
34	Alat Olah Raga	1 set	Buah		Buah
35	Lemari	16	Buah		Buah
36	Absen Scen pinjer	1	Unit		Unit
37	UPS	-	Unit		Unit
38	Hardis	2	Buah		Buah
39	Kursi Tamu	2	Stel		-
40	Speaker Aktif/ wireless	1	Buah		-
41	Infokus	6	Buah		-
42	Wifi	-	Buah		-

Sumber : Dokumentasi SMP N 13 Lebong Desa Suka Datang, 13 Januari 2023.

## B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini membahas tentang data penelitian penulis di SMPN 13 Lebong sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah ditentukan. Hasil

penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode-metode yang telah ditetapkan sebelumnya begitu pun sumber data yang merupakan informan pada penelitian ini. Data yang diperoleh berupa argumen atau data kualitatif dari informan dan kemudian data tersebut dianalisis untuk menentukan kevalidannya.

Sesuai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan data sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dihasilkan disesuaikan dengan pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan yaitu: 1) Bagaimana efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 2) Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dan 3) Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMP N 13 Lebong. Data yang didapat dideskripsikan sebagai berikut:

### **1. Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 13 Lebong**

Efektifitas pembelajaran merupakan usaha untuk mengetahui sejauh mana tercapainya suatu tujuan. Efektifitas merupakan salah satu faktor yang sangat penting di dalam menentukan tingkat keberhasilan suatu model pembelajaran yang digunakan oleh tenaga pendidik, karena prinsip belajar adalah berbuat untuk merubah tingkah laku, maka tidak akan ada pembelajaran tanpa aktifitas.

Dalam mencapai efektivitas pembelajaran terdapat kriteria yang dijadikan pedoman yaitu, kurikulum-kurikulum dapat tercapai dengan baik oleh siswa, daya serap Siswa dapat menyerap atau menguasai materi atau

bahan ajar yang dipelajarinya sesuai dengan bahan ajar. Presensi/kehadiran guru dan siswa melakukan pembelajaran yang aktif.

a. Ketercapaian Kurikulum Oleh Siswa

Kurikulum merupakan suatu program dan pengalaman belajar serta hasil-hasil belajar yang diharapkan, yang diformulasikan pengetahuan dan kegiatan yang tersusun secara sistematis, diberikan kepada peserta didik di bawah tanggung jawab sekolah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan pribadi dan kompetensi social peserta didik.<sup>1</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 13 Lebong ditemukan bahwa kurikulum yang digunakan SMP Negeri 13 lebong yaitu kurikulum 2013 masih belum cukup dalam mencapai target yang diharapkan oleh instansi lembaga pendidikan.<sup>2</sup> Dalam Proses pembelajaran PAI di SMP N 13 Lebong sudah berjalan namun masih memiliki kekurangan dengan menggunakan K-13, contohnya seperti masih ada siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari respon siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran serta pencapaian hasil belajar siswa yang kurang memuaskan.

Sebagaimana disampaikan oleh bapak Sudarman selaku guru Pendidikan Agama Islam dalam wawancara tentang efektivitas

---

<sup>2</sup> Agus Salim Salabi, "Efektivitas dalam Implementasi Kurikulum Sekolah" *Education Archievement Journal of Science and Research 1*, no.1 (2020): 1-13.

<sup>3</sup> Observasi proses pembelajaran tanggal 24 Januari 2023.

pembelajaran PAI di SMP N 13 Lebong kelas VII menuturkan bahwasannya:

Kurikulum di SMP N 13 ini menerapkan K13 dimana siswa dituntut lebih aktif dan berfikir kritis dalam proses pembelajaran, namun disini masih banyak siswa yang kurang memahami materi-materi yang disampaikan sehingga respon mereka masih kurang aktif serta pencapaian yang diharapkan masih belum mencapai hasil yang diharapkan khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama islam.<sup>3</sup>

Kemudian dilanjutkan oleh bapak Andri Wijaya selaku kepala sekolah dalam wawancara tentang efektivitas pembelajaran PAI di SMP N 13 Lebong kelas VII menuturkan bahwasannya:

Penerapan pembelajaran PAI di SMP N 13 berjalan sebagaimana mestinya dengan menerapkan Kurikulum K13, namun jika dilihat lebih spesifik khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII banyak sekali hal-hal yang tidak sesuai dengan apa yang direncanakan. Oleh karena itu pencapaian hasil belajar kurang efektif seperti pemahaman siswa tentang materi dan respon siswa atau timbal-balik siswa dalam proses pembelajaran.<sup>4</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut maka proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 13 Lebong perlu ditelaah lebih dalam. Karena pada dasarnya kegiatan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan suatu pendidikan secara keseluruhannya. Tuntutan inilah mendorong agar guru harus memiliki kemampuan dalam mendesain proses pembelajaran dengan baik, yaitu dengan berorientasi pada peningkatan mutu peserta didik sehingga rumusan tujuan pembelajaran yang telah di rencanakan oleh seluruh komponen pendidikan dapat tercapai dengan baik. Salah satu peranan guru PAI dalam hal ini adalah

---

<sup>4</sup>Sudarman, Guru PAI Kelas VII di SMP Negeri 13 Lebong. "wawancara", 24 Januari 2023

<sup>5</sup> Andri Wijaya, Kepala Sekolah SMP Negeri 13 Lebong. "Wawanacara", 24 Januari 2023

mendesain pembelajaran yang yang mengedepankan aktifitas peserta didik pada proses pembelajaran di kelas, dengan dimulai dari persiapan, proses pembelajaran, serta proses evaluasi pembelajaran.

b. Kurangnya daya serap siswa dalam pembelajaran

Daya serap adalah daya yang berada dalam jiwa peserta didik untuk berusaha memahami isi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Daya serap terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah tingkat pemahaman siswa dalam memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam, dimana dapat dilihat dari sikap 1) Bersungguh-sungguh, menunjukkan minat, mempunyai perhatian dan rasa ingin tahu yang kuat, 2) Usaha keras dan waktu yang cukup, 3) berusahakan keras menyelesaikan tugas-tugas.<sup>5</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa daya serap peserta didik di SMPN 13 Lebong ini masih dapat dikatakan kurang seperti tergambar dari tingkat nilai yang didapatkan oleh peserta didik masih belum terlalu memuaskan yang mengindikasikan masih banyak peserta didik yang belum dapat memahami apa yang guru sampaikan selama pembelajaran PAI berlangsung sehingga hasil evaluasi yang didapatkan masih belum memuaskan.

Berikut disampaikan oleh bapak Sudarman selaku guru Pendidikan Agama Islam dalam wawancara tentang efektivitas

---

<sup>6</sup> Bahrus Surur & Subhan Adi Santoso, "Tingkat Daya Serap Siswa Terhadap Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Mnenengah Pertama" *Jurnal ANNABA* 7, no.2 (2021): 187-202.



pembelajaran PAI di SMP N 13 Lebong kelas VII menuturkan bahwasannya:

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII tentunya berjalan dengan baik dengan menerapkan metode-metode mengajar dan memberikan motivasi kepada siswa yang mengacu pada penyusunan serta perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Dengan demikian siswa bisa memahami materi yang diberikan tentang Pendidikan Agama Islam di kelas VII ini. Namun masih ada siswa yang kurang bahkan tidak memahami materi, karena setiap siswa memiliki kemampuan dan karakter yang beragam dalam belajar. Minat serta perhatian siswa dalam pembelajaran pun ikut berpengaruh sehingga waktu pembelajaran efektif dalam kelas itu hanya diawal pembelajaran saja, selebihnya pembelajaran menjadi kurang efektif.<sup>6</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 13 Lebong kelas VII telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan yang dibuat pengajar. Namun masih terdapat hambatan-hambatan yang menyebabkan kurang efektifnya proses pembelajaran sehingga tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Siswa yang kurang memahami materi-materi yang disampaikan oleh pengajar dengan kemampuan dan karakter siswa yang beragam, minat belajar peserta didik yang masih kurang, perhatian dalam belajar juga masih belum terlalu serius, dan waktu efektif dalam belajar yang sulit untuk dibangun akibat minat dan perhatian yang belum baik dalam belajar.

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan di SMP N 13 Lebong kelas VII guru sebagai pendidik dapat mengetahui apakah siswa itu

---

<sup>6</sup>Sudarman, Guru PAI Kelas VII di SMP Negeri 13 Lebong. "wawancara", 24 Januari 2023

memahami materi yang disampaikan. Hal ini dapat dilihat dari respon yang diberikan siswa setelah guru menyampaikan materi. Selain itu guru juga memberikan pertanyaan secara lisan sejauh mana siswa memahami materi, masih ada siswa yang diam dan bingung tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Sebagaimana disampaikan oleh bapak Sudarman selaku guru pendidikan agama islam dalam wawancara tentang efektivitas pembelajaran PAI di SMP N 13 Lebong kelas VII menyampaikan bahwasannya:

Kegiatan belajar di SMP N 13 Lebong khususnya di Kelas VII ini sudah berjalan dengan yang diharapkan, namun kendalanya adalah siswa kurang memahami materi yang disampaikan. Hal ini dapat saya lihat dari respon mereka setelah materi-materi disampaikan kemudian diberikan pertanyaan lisan, banyak siswa yang tidak bisa menjawab dan bingung dengan pertanyaan tersebut padahal materi baru saja diberikan.<sup>7</sup>

#### c. Presensi Siswa

Presensi atau kehadiran siswa maupun guru dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka di dalam kelas memiliki pengaruh juga dalam keefektifan suatu pembelajaran. berdasarkan observasi didapatkan bahwa meskipun pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru tingkat kehadiran siswa SMP N 13 Lebong kelas VII cukup baik. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Sudarman selaku guru pendidikan agama islam dalam wawancara tentang tingkat kehadiran siswa menuturkan bahwasannya:

---

<sup>8</sup>Sudarman, Guru PAI Kelas VII di SMP Negeri 13 Lebong. "wawancara", 24 Januari 2023

Berbicara tingkat kehadiran di SMP N 13 Lebong khususnya kelas dalam mata pelajaran PAI kelas VII itu cukup baik. Hal ini dapat dilihat pada saat saya mengajar hanya beberapa siswa tidak hadir tanpa keterangan, meskipun mereka kurang memahami materi yang saya sampaikan tetapi mereka memiliki semangat mengikuti prose pembelajaran PAI ini. Oleh karena itu saya sebagai pendidik harus lebih semangat lagi melihat mereka sangat antusias dalam pembelajaran ini.<sup>8</sup>

Lalu peneliti juga mewawancarai pak Andri Wijaya selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

Untuk kehadiran siswa kita cukup baik ya, kalau dilihat untuk kelas VII juga kehadiran mereka cukup baik, ini terlihat dari siswa tidak sering izin, tanpa keterangan maupun membolos ketika jam pelajaran. Namun masih terdapat beberapa siswa yang bandel dan kurang menghiraukan peraturan itu memang masih ada namun dalam jumlah yang sangat sedikit.<sup>9</sup>

Dari wawancara di atas dapat kita pahami bahwa tingkat kehadiran siswa di SMP N 13 Lebong kelas VII cukup baik, hanya saja proses pembelajarannya yang kurang efektif, dikarenakan siswa dengan kemampuan dan karakter yang bermacam-macam kemudian tingkat pemahamannya yang berbeda-beda sehingga materi yang diberikan tidak sepenuhnya dapat dipahami dengan baik oleh setiap siswa. Namun semangat dan kedisiplinan siswa yang selalu hadir meskipun sulit memahami materi membuat guru pun lebih semangat dalam memberikan pemahaman terkait materi pendidikan agama islam.

---

<sup>9</sup>Sudarman, Guru PAI Kelas VII di SMP Negeri 13 Lebong. "wawancara", 24 Januari 2023

<sup>10</sup>Andri Wijaya, selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 31 Lebong. "wawancara" Tanggal 24- 01- 2023.

## **2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sebagai Motivator di SMP Negeri 13 Lebong.**

Instansi pendidikan SMPN 13 Lebong. Merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peranan serta tanggung jawab dalam menanggulangi masalah-masalah yang terjadi agar tercapainya tujuan pembelajaran siswa, untuk menggapai prestasi belajar yang di harapkan. Adapun dalam hal ini terasa peran guru terhusus pada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memberikan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berkewajiban dalam membantu peserta didik meningkatkan efektifitas belajar siswa. Setiap peserta didik diharapkan agar dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang efektif. Tetapi tidak menutup kemungkinan terdapat beberapa siswa yang melakukan perbuatan yang tidak diharapkan , dan tidak efektif.

Dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan agama Islam (PAI) di SMPN 13 Lebong. Untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa Di SMP Negeri 13 lebong guru menerapkan beberapa bentuk- bentuk motivasi diantaranya yaitu: dengan memberikan penilaian, pemberian hadiah, menerapkan metode persaingan/kompetisi, menunjukkan nilai hasil perolehan siswa, pemberian pujian, dan pemberian ulangan.

### **a. Guru Memberikan Penilaian**

Motivasi yang pertama yaitu melakukan penilaian. Pada proses pembelajaran hendaknya guru sebagai tenaga pendidik melakukan penilaian pada akhir pembelajaran. dengan tujuan agar siswa mengetahui

kemampuan mereka mengenai materi yang disampaikan, sehingga mereka tergerak untuk belajar lebih giat lagi. Angka yang baik yang diperoleh oleh siswa merupakan sebuah motivasi bagi mereka untuk melakukan kegiatan pembelajaran.<sup>10</sup> Sebagaimana dijelaskan oleh guru PAI di SMPN 13 Lebong berikut :

“Sebagai seorang guru di akhir pembelajaran saya menilai hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi pembelajaran. contoh pemberian latihan kepada siswa di setiap modul.”<sup>11</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 lebong yaitu dengan memotivasi siswa dengan melakukan penilaian pada hasil belajar siswa, sehingga guru dapat mengevaluasi metode pembelajaran yang tepat bagi siswa. Selain melakukan wawancara dengan guru PAI, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa mengenai tanggapan mereka pada penilaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII di SMP Negeri 13 Lebong

Seperti yang dipaparkan oleh Tasya siswa kelas VII, ia menjelaskan bahwa: “Kami melakukan kegiatan belajar mengajar dengan

---

<sup>11</sup> Admin,” *Bentuk- Bentuk Motivasi Di Sekolah Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar* “Artikel (Medan Estet. Fak.Psikologi, UIN Medah Area.2022) h.1

<sup>12</sup>Sudarman, Guru PAI Kelas VII di SMP Negeri 13 Lebong. “wawancara”,24 Januari 2023

bapak Sudarman, setiap kami menyelesaikan tugas yang diberikan oleh bapak Sudarman, bapak selalu melakukan penilaian hasil belajar kami.”<sup>12</sup>

Mengonfirmasikan pernyataan di atas peneliti juga melakukan wawancara kepada Andiva selaku siswa kelas VII berikut penjelasannya: “Setelah melakukan suatu tugas yang diberikan oleh bapak Sudarman biasanya akan dinilai sesuai dengan apa yang kami kerjakan.”<sup>13</sup>

Dari penjelasan di atas dan berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa guru Pendidikan Agama Islam memotivasi siswa dengan memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa, dengan pemberian nilai tersebut maka akan membuat siswa yang mengisi jawaban pertanyaan dengan sembarangan akan di beri nilai yang rendah, sehingga dengan demikian siswa akan terdorong untuk serius untuk belajar. Sejalan dengan pernyataan tersebut diatas Bapak Andri Wijaya Selaku kepala sekolah membenarkan pernyataan tersebut. Kepala sekolah SMP Negeri 13 Lebong menjelaskan bahwa:

Motivasi yang dilakukan oleh guru PAI mempunyai peranan penting untuk menumbuhkan semangat belajar siswa serta dengan mengetahui hasil/nilai dari pembelajaran yang telah dilakukan maka bagi siswa yang perolehan nilainya dibawah rata-rata secara tidak langsung akan memperbaiki pengalaman belajar mereka untuk menggapai nilai yang lebih tinggi. Begitu pula dengan siswa yang memperoleh nilai tinggi akan bersemangat dalam mempertahankan hasil pencapaiannya.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Tasya, s elaku siswa kelas VII. di SMP Negeri 13 Lebong. *Wawancara*. Tanggal 24- 01- 2023

<sup>14</sup>Andiva , selaku siswa kelas VII. di SMP Negeri 13 Lebong. *Wawancara*. Tanggal 24- 01- 2023.

<sup>15</sup>Andri Wijaya, selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 31 Lebong. “*wawancara*” Tanggal 24 Januari 2023.

b. Memberikan Hadiah

Hadiah dapat menjadi suatu motivasi bagi siswa, akan tetapi tidak selalu demikian. Sebab pemberian hadiah pada suatu pekerjaan yang tidak terlalu menarik bagi mereka yang tidak menyukai pekerjaannya.<sup>15</sup> Namun demikian untuk mempertahankan semangat belajar siswa agar tidak terjadi kemuduran dalam proses pembelajaran, hendaknya guru sesekali memberikan hadiah kepada siswa. karena pada umumnya seorang siswa ketika diberikan hadiah, meskipun dengan nilai yang kecil, namun karena diberikan oleh seorang guru, maka akan menjadi sesuatu hal yang berharga bagi siswa, dengan hadiah tersebut secara tidak langsung tertanam pada semangat belajar yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh guru PAI di SMPN 13 Lebong berikut:

Ketika pembelajaran berlangsung sesekali saya memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi, dengan memperhatikan hasil perolehan nilai tertinggi yang diperoleh pada setiap latihan maupun pada praktek di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ataupun mengadakan kuis, hadiahnya memang tidak seberapa seperti memberikan makanan ringan maupun alat tulis yang dapat digunakan untuk kegiatan belajar.<sup>16</sup>

Memperkuat pernyataan tersebut diatas, peneliti mengonfirmasikan pertanyaan yang sama kepada Tasya siswa kelas VII, berikut penjelasannya:

Setelah kami menyelesaikan ulangan baik itu dalam bentuk praktek ataupun secara tertulis sering kali diantara kami diberikan hadiah oleh bapak Sudarman, seperti pena, buku,

---

<sup>16</sup> Admin,” *Bentuk- Bentuk Motivasi Di Sekolah Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar* “Artikel (Medan Estet. Fak.Psikologi, UIN Medah Area.2022) h.1-3.

<sup>17</sup>Sudarman, Guru PAI Kelas VII di SMP Negeri 13 Lebong. “wawancara”, 24 Januari 2023

bahkan permen. Hadiah yang diberikan oleh bapak Sudarman ini diberikan kepada siswa yang memperoleh hasil ulangan harian yang memuaskan (nilai tertinggi).<sup>17</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh peneliti dengan melakukan wawancara kepada sekolah, beliau menjelaskan bahwa:

Motivasi belajar dapat dilakukan oleh guru dengan berbagai cara, salah satunya dengan pemberian hadiah kepada siswa. pada dasarnya pemberian hadiah terhadap siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, serta tentunya dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam melakukan pengembangan diri dalam melakukan kegiatan pembelajaran.<sup>18</sup>

Dari pernyataan diatas dan berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dapat dikatakan bahwa motivasi yang guru PAI lakukan yaitu dengan memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi, dengan memberikan hadiah kepada siswa diharapkan dapat memicu tumbuhnya semangat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Membangun kompetisi antar siswa

Persaingan/kompetisi ini dapat digunakan sebagai alat motivasi bagi guru dalam mendorong siswa untuk belajar. Persaingan yang dalam hal ini dapat dilakukan dalam bentuk persaingan individual maupun persaingan secara kelompok seperti diskusi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran.<sup>19</sup> dalam hal ini persaingan yang

---

<sup>18</sup>Tasya, selaku siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Lebong. wawancara Tanggal 24- 01- 2023.

<sup>19</sup>Andri Wijaya, selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 31 Lebong. "wawancara" Tanggal 24- 01- 2023.

<sup>20</sup>Admin, "Bentuk- Bentuk Motivasi Di Sekolah Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar" Artikel (Medan Estet. Fak.Psikologi, UIN Medah Area.2022) h.1-3.



dimaksud adalah persaingan antar peserta didik maupun antar kelompok akan bersaing untuk memperebutkan nilai terbaik.

Sesuai dengan pernyataan di atas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 13 Lebong menjelaskan bahwa:

Ketika proses pembelajaran berlangsung saya juga menggunakan teknik persaingan dalam hal ini biasanya diawali dengan membentuk beberapa kelompok kecil. Masing-masing kelompok diberikan tugas yang kemudian mempresentasikan hasil diskusinya kedepan. Untuk kelompok lain diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang sedang didiskusikan. Dalam diskusi yang dilakukan siswa akan memunculkan suatu persaingan antar kelompok dimana kelompok yang dapat melakukan presentasi yang paling baik akan mendapatkan nilai yang baik pula. Dalam diskusi juga akan muncul saling mempertahankan argument yang bertujuan untuk menemukan argument yang paling relevan.<sup>20</sup>

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memotivasi siswa pada proses belajar dikelas menggunakan metode diskusi, dengan diawali dengan membentuk beberapa kelompok kecil, setiap masing- masing kelompok diberikan tugas yang kemudian mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Kemudian kelompok terbaik akan mendapatkan hadiah berupa nilai tertinggi maupun reward dalam bentuk lainnya. Diharapkan dengan menerapkan metode diskusi kelompok pada kegiatan pembelajaran maka peserta didik akan lebih mudah dalam memahami apa yang disampaikan oleh pendidik.

---

<sup>21</sup>Sudarman, Guru PAI Kelas VII di SMP Negeri 13 Lebong. "wawancara", 24 Januari 2023

Pernyataan tersebut diatas diperjelaskan kembali oleh peneliti dengan mengomfirmasikan Pernyataan ini kepada Tian Andiva, ia menjelaskan bahwa:

Pada saat kami belajar di kelas bapak membagikan kami menjadi beberapa kelompok yang kemudian diperintahkan untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan materi yang telah dibagikan. Ketika berdiskusi kami akan mendapatkan tanggapan yang berbeda- beda terhadap satu masalah dari masing- masing anggota kelompok. Disitulah kami mulai menemukan gagasan baru yang dapat mengembangkan pengetahuan kami pada materi yang di bahas secara seksama. Lalu kelompok terbaik akan diberikan hadiah oleh bapak<sup>21</sup>

Dari penjelasan tersebut di atas dan observasi yang dilakukan peneliti bahwa guru memotivasi siswa dengan menggunakan suatu persaingan/kompetisi pada siswa, kompetisi/persaingan dalam hal ini yaitu dengan membentuk beberapa kelompok Diskusi, setiap kelompok diberikan tugas masing-masing setelah itu siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya secara bergilir kedepan kelas. Diskusi merupakan salah satu langkah guru dalam memberikan motivasi kepada siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh Kepala Sekolah di SMP Negeri 13 lebong Berikut:

Dengan memberikan peluang kepada siswa untuk mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, gagasan, serta pendapatnya. Tentu tidak semua siswa dapat mengemukakan pendapatnya di depan kelas. Dengan demikian maka mereka yang belum berani akan tertantang untuk menggali potensi serta pengetahuan lebih agar dapat memberanikan diri di depan kelas.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>Tia Andiva, selaku siswa kelas VII. di SMP Negeri 13 Lebong.wawancara Tanggal 24 Januari 2023

<sup>23</sup>Andri Wijaya, selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 31 Lebong.“wawancara” Tanggal 24 Januari 2023.

Dari penjelasan tersebut diatas dan berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa Diskusi kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan melibatkan lebih dari satu individu. diskusi dalam hal ini bertujuan untuk menumbuhkan mental keberanian siswa dalam mengemukakan pendapatnya pada orang lain.

d. Memberikan suatu Pujian atau Apresiasi

Apabila siswa yang berhasil dalam menyelesaikan tugasnya dengan baik, hendaknya guru memberikan pujian kepada mereka sebagai apresiasi karena telah menyelesaikan tugasnya dengan baik. Oleh karena itu agar siswa termotivasi untuk belajar dengan apresiasi/ pujaian ini maka guru harus tepat. Pada dasarnya pemberian pujian yang tetap pada siswa secara tidak langsung akan menaikkan kegairahannya dalam melakukan kegiatan pembelajaran.<sup>23</sup> Pada proses pembelajaran hendaknya guru memberikan apresiasi/ pujian di akhir pembelajaran pada siswa dikelas. Sebagaimana dijelaskan guru PAI berikut:

Setelah selesai diskusi pembelajaran, saya memberikan apresiasi/ pujian kepada kepada siswa. dengan memberikan pujian kepada siswa, harapannya siswa termotivasi untuk lebih percaya diri, serta berusaha lebih giat lagi untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih maksimal, contoh dalam hal ini yaitu: pemberian aplus kepada siswa yang telah menyelesaikan diskusi kelompoknya.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Admin,” *Bentuk- Bentuk Motivasi Di Sekolah Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar* “Artikel (Medan Estet. Fak.Psikologi, UIN Medah Area.2022) h.1-3.

<sup>25</sup>Sudarman, Guru PAI Kelas VII di SMP Negeri 13 Lebong. “wawancara”,24 Januari 2023

Memperkuat pernyataan tersebut diatas peneliti juga mengonfirmasikan pernyataan tersebut kepada andiva siswa kelas VII, ia menjelaskan bahwa :

Setelah selesai pembelajaran bapak selalu memberikan aplus kepada kelompok yang sudah mempresentasikan hasil diskusi kami, dengan tindakan tersebut kami merasa lebih percaya diri, serta berusaha untuk mencapai hasil belajar yang lebih giat lagi.<sup>25</sup>

Dari hasil wawancara tersebut diatas dan observasi yang dilakukan peneliti dapat dipahami bahwa pemberian pujian kepada siswa pada proses pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting bagi siswa, karena dengan melakukan hal yang demikian itu akan memberikan dapat positif kepada siswa untuk memaksimalkan hasil pembelajarannya. Pernyataan tersebut diatas sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah SMP Negeri 13 Lebong. Berikut: “Pada dasarnya pujian merupakan motivator hebat sebagai dorongan untuk siswa agar tetap maju dalam melakukan kegiatan pembelajaran.tidak hanya sebatas itu pujian juga menjadi obat bagi siswa yang putus asa terhadap keadaanya.”<sup>26</sup>

Dari pernyataan tersebut diatas dapat dipahami bahwa guru memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa, dengan melakukan hal tersebut dapat memberikan dorongan kepada siswa agar memaksimalkan kegiatan pembelajaran.

---

<sup>26</sup> Andiva , selaku siswa kelas VII. di SMP Negeri 13 Lebong.wawancara Tanggal 24 Januari 2023.

<sup>27</sup>Andri Wijaya, selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 31 Lebong.“wawancara” Tanggal 24 Januari 2023.

e. Mengetahui Hasil pembelajaran

Dengan mengetahui hasil dari pekerjaan, terlebih lagi terjadinya kemajuan yang dilakukan oleh seorang siswa dalam proses pembelajaran, secara tidak langsung akan mendorong siswa untuk belajar lebih giat lagi. Dengan harapan mereka akan memperoleh hasil yang memuaskan di bandingkan dengan teman- temannya.<sup>27</sup> Pernyataan tersebut diatas sejalan dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru PAI di SMP Negeri 13 Lebong, Berikut:

Belajar sebagai suatu usaha untuk Membangun suatu gagasan serta pengalaman terhadap suatu materi pembelajaran, setelah siswa melakukan kegiatan pembelajaran, maka siswa akan mendapatkan perubahan-perubahan sesuai dengan target belajar. Setelah mendapatkan target belajar saya selalu memberitahukan hasil pencapaian siswa, dengan demikian siswa akan berusaha untuk memaksimalkan hasil pencapaian pembelajarannya.<sup>28</sup>

Dari penjelasan tersebut diatas dan observasi yang dilakukan peneliti bahwa guru PAI melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa, ketika siswa mengetahui hasil pencapaiannya, maka siswa akan berusaha untuk melakukan pembelajaran lebih giat lagi, dengan harapan memperoleh hasil pencapaian yang lebih maksimal. berdasarkan penjelasan tersebut diatas untuk memperkuat penjelasan diatas peneliti mengonfirmasikan data yang sama kepada Tia Andiva, berikut penjelasannya:

Sebagai suatu usaha untuk memperoleh pengetahuan dalam belajar, di akhir pembelajaran kami, bapak selalu menunjukkan

---

<sup>28</sup> Admin,” *Bentuk- Bentuk Motivasi Di Sekolah Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar* “Artikel (Medan Estet. Fak.Psikologi, UIN Medah Area.2022) h.1-3.

<sup>29</sup> Sudarman, Guru PAI Kelas VII di SMP Negeri 13 Lebong. “wawancara”,24 Januari 2023

hasil dari pekerjaan yang telah kami lakukan selama melakukan pembelajaran. Dengan demikian kami mengetahui apakah pembelajaran yang kami lakukan sudah maksimal atau malah sebaliknya. Sehingga ketika pembelajaran yang kami kurang maksimal kami berusaha untuk memaksimalkan serta memperbaiki kualitas belajar kami<sup>29</sup>.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas dapat dipahami bahwa proses belajar sebagai membangun suatu gagasan serta pengalaman terhadap suatu materi pembelajaran, setelah siswa melakukan kegiatan pembelajaran, maka siswa akan mendapatkan perubahan-perubahan sesuai dengan target belajar. Setelah mendapatkan target belajar saya selalu memberitahukan hasil pencapaian siswa, dengan demikian siswa akan berusaha untuk memaksimalkan hasil pencapaian pembelajarannya.

f. Melakukan Evaluasi/Ulangan

Para siswa akan mempersiapkan diri ketika mengetahui bahwa guru akan mengadakan ulangan. Oleh karena itu memberikan ulangan kepada siswa merupakan suatu bentuk motivasi bagi siswa untuk belajar lebih giat, dengan harapan mereka akan mendapatkan hasil yang maksimal pada ulangan tersebut.<sup>30</sup> Setiap pembelajaran tentunya terdapat evaluasi, dalam hal ini evaluasi yang guru lakukan bisa dalam bentuk ulangan ataupun yang lainnya. Pemberian ulangan kepada siswa juga merupakan suatu bentuk motivasi, sebab ketika guru

---

<sup>30</sup>Tia Andiva, selaku siswa kelas VII. di SMP Negeri 13 Lebong. wawancara Tanggal 24 Januari 2023

<sup>31</sup> Admin, "Bentuk- Bentuk Motivasi Di Sekolah Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar "Artikel (Medan Estet. Fak.Psikologi, UIN Medah Area.2022) h.1-3.

memberitahukan kepada siswa akan diadakannya ulangan, sudah tentu siswa akan mempersiapkan pengetahuan serta wawasan mereka agar dapat menjawab pertanyaan- pertanyaan yang di ajukan. Pernyataan ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru PAI di SMP Negeri 13 Lebong, berikut:

Untuk mengukur tingkat pencapaian siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran setiap seminggu sekali saya memberikan ulangan kepada siswa, sebagai evaluasi guna untuk mengetahui tingkat pencapaian pengetahuan serta kompetensi yang diperoleh siswa selama pembelajaran. disisi lain hal ini saya lakukan agar siswa dapat mengingat- ingat materi yang telah dipelajari sebelumnya.<sup>31</sup>

Memperkuat pernyataan tersebut diatas peneliti memverifikasi data yang sama kepada Tasya siswa kelas VII, berikut penjelasannya: “Setiap satu minggu sekali kami melakukan ulangan harian, dengan begitu disetiap pembelajaran yang kami lakukan harus benar benar kami pahami, serta sesekali kami pelajari kembali materi tersebut agar kami dapat menjawab pertanyaan- pertanyaan yang diajukan.”<sup>32</sup>

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara data yang sama kepada kepala sekolah SMP Negeri 13 Lebong, berikut penjelasannya:

Pemberian ulangan harian kepada siswa merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh guru PAI guna untuk menguatkan pengetahuan siswa pada materi yang telah di pelajari, meskipun demikian saya tidak menganjurkan berlebihan dalam memberikan ulangan harian tersebut, karena dengan pemberian

---

<sup>32</sup>Sudarman, Guru PAI Kelas VII di SMP Negeri 13 Lebong. “wawancara”, 24 Januari 2023

<sup>33</sup>Tasya, selaku siswa kelas VII.di SMP Negeri 13 Lebong.wawancara Tanggal 24 Januari 2023.

ulangan harian yang berlebihan akan berdampak buruk terhadap siswa karena akan menyebabkan rasa bosan bagi siswa.<sup>33</sup>

Dari penjelasan tersebut di atas dan berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa guru menerapkan ulangan harian kepada siswa disetiap satu minggu sekali, sehingga siswa serius dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan kata lain materi yang dipelajari harus benar-benar dipahami, serta sesekali siswa mempelajari kembali materi tersebut agar dapat menjawab pertanyaan- pertanyaan yang diajukan. Namun tidak dianjurkan memberikan ulangan secara berlebihan, hal ini dikarenakan akan berdampak buruk pada siswa, sebab dengan memberikan ulangan secara berlebihan akan menumbuhkan rasa bosan bagi siswa.

Dari beberapa bentuk- bentuk motivasi yang diterapkan tersebut, maka tidak menutup kemungkinan masih terdapat motivasi-motivasi yang dapat dilakukan oleh guru, namun yang terpenting dari motivasi tersebut yaitu, diarahkan sehingga menghasilkan kegiatan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

### **3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran di SMP Negeri 13 Lebong**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran di SMP Negeri 13 Lebong” diperoleh bahwa: peran guru

---

<sup>34</sup> Andri Wijaya, selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 31 Lebong. “wawancara” Tanggal 24 Januari 2023.



Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai motivator dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran di SMP Negeri 13 Lebong yaitu:

a. Kesesuaian tingkat pembelajaran

Kesesuaian tingkat pembelajaran adalah sejauh mana guru memastikan tingkat kesiapan siswa dalam menerima materi baru. Kesesuaian materi yang disampaikan oleh pendidik sangat penting untuk dapat tercapainya tujuan dari pembelajaran yang efektif, dimana guru harus mampu merumuskan tujuan dari setiap pembelajaran, guru harus mampu menguasai bahan pelajaran sebaik mungkin dan guru harus mengerti tentang anak, tentang pengalaman-pengalaman pribadinya tentunya hal ini semua harus sesuai dengan kemampuan dan tingkat pembelajaran siswa.<sup>34</sup>

Berdasarkan pertanyaan penelitian kedua didapatkan beberapa peran guru PAI dalam memotivasi peserta didik yakni memberikan penilaian, memberikan hadiah, memberikan pujian, mengadakan persaingan/kompetisi dalam kelas, memberikan ulangan/evaluasi dan mengetahui hasil dari pembelajaran yang dilakukan. Lalu bagaimana efektifitas dari peran guru PAI sebagai motivator, berikut wawancara yang dilakukan dengan guru PAI yakni Bapak Sudarman:

Saya sebagai guru PAI sudah berusaha untuk dapat melakukan peran saya secara maksimal agar dapat menjadi motivator bagi siswa saya, namun dapat saya sadari tidak semua hal yang guru lakukan dapat memotivasi siswa untuk dapat belajar dengan lebih giat dan baik lagi sehingga dapat meningkatkan efektifitas dalam

---

<sup>35</sup>Khalilah Nasution, "Kepemimpinan Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pai," *Jurnal Darul 'Ilmi* 04, no. 01 (2016): h.116–28.

pembelajaran. beberapa peran yang saya lakukan seperti pemberian penilaian, memberikan hadiah, memberikan pujian, melakukan diskusi untuk menimbulkan suatu kompetisi di dalamnya, melakukan ulangan atau evaluasi secara berkala, dan secara transparan memberitahukan hasil pembelajaran kepada siswa. Tidak semua dapat kita terapkan pada waktu dan kondisi yang sama. Beberapa dapat diterapkan sesuai dengan kondisi dan kesiapan siswa dalam belajar. beberapa tidak dapat diterapkan pada kondisi tertentu sehingga guru melakukan mengganti kegiatan atau peran lainnya dalam memotivasi siswa agar tetap dalam keadaan yang baik dalam menerima pembelajaran.<sup>35</sup>

Lalu pernyataan di atas diperkuat dengan pernyataan Kepala Sekolah dalam wawancara sebagai berikut:

Dalam memberikan motivasi kepada siswa terutama untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, beberapa hal yang dilakukan guru akan efektif dilakukan jika diterapkan pada kondisi dan waktu yang tepat dengan mempertimbangkan beberapa aspek seperti keadaan siswa, lingkungan belajar serta tak lupa juga kondisi dari guru yang bersangkutan.<sup>36</sup>

Dari pandangan peserta didik, peneliti melakukan wawancara dengan Tia Andiva dan tasya yang mengatakan bahwa: “Kami senang melakukan pembelajaran PAI dengan diskusi, namun terkadang terasa membosankan ketika terlalu sering dilakukan. Misal hari ini diskusi, besok dan lusa juga diskusi.”<sup>37</sup> “Kami suka jika pembelajaran itu tidak begitu-begitu saja, seperti hanya melakukan ulangan maupun diskusi terus-menerus.”<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Sudarman, Guru PAI Kelas VII di SMP Negeri 13 Lebong. “wawancara”, 24 Januari 2023

<sup>37</sup> Andri Wijaya, selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 31 Lebong. “wawancara” Tanggal 24 Januari 2023.

<sup>38</sup> Andiva , selaku siswa kelas VII. di SMP Negeri 13 Lebong.wawancara Tanggal 24 Januari 2023.

<sup>39</sup> Tasya, selaku siswa kelas VII. di SMP Negeri 13 Lebong.wawancara Tanggal 24 Januari 2023

Dari wawancara yang telah dilakukan dan berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa peran guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi serta lingkungan belajar yang sedang berlangsung, maka disini guru harus lebih peka dengan memahami apa yang siswa butuhkan agar suatu pembelajaran dapat berjalan efektif serta guru dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan pembelajarannya.

b. Keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah suatu rencana yang telah ditetapkan dengan harapan dapat dikuasai peserta didik agar proses belajarnya berhasil yang merupakan bentuk pernyataan sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dapat dilihat dan terukur. Dalam proses pembelajaran jika tingkah laku peserta didik tidak sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan, maka dapat dikatakan belum mampu untuk mencapai tujuan pembelajaran. dimana tujuan pembelajaran ini mencakup seluruh tingkah laku peserta didik, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun norma.<sup>39</sup>

Berdasarkan observasi peneliti selama penelitian di SMP N 13 Lebong, tujuan dari pembelajaran itu sendiri sebagian siswa sudah dapat mencapainya, namun sebagian besar lainnya masih belum mampu mencapai tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya siswa dalam memahami materi yang

---

<sup>40</sup> Sadam Fajar Shodiq, "Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Revolusi Industri 4.0" *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 2, no.2 (2019) : 216-225.

mengindikasikan bahwa mereka belum mampu mencapai pada aspek pengetahuan. Lalu pada aspek keterampilan dan norma pada peserta didik dapat dikatakan masih kurang seperti masih seringnya mereka membuang sampah sembarangan padahal di kelas VII ada materi tentang pentingnya menjaga kebersihan, lalu masih banyak peserta didik yang terbata-bata dalam membaca bacaan shalat dan kaku dalam melakukan gerakannya. Hal ini mengindikasikan bahwa ketercapaian dari tujuan pembelajaran belum sempurna tercapai oleh peserta didik.

Hal ini sejalan dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru PAI Bapak Sudarman, beliau mengatakan bahwa: “Siswa jika kita amati dan ukur apakah sudah mampu mencapai tujuan dari pembelajaran PAI? Maka jawabannya sebagian sudah mampu dan sebagian lagi belum mampu, hal ini dikarenakan masing-masing siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda”.<sup>40</sup>

Lalu pernyataan diatas diperkuat oleh Kepala Sekolah, beliau mengatakan bahwa:

Kita sudah merumuskan tujuan dari pembelajaran sesuai dengan bidang studinya masing-masing. Namun karena karakteristik siswa kita terutama di kelas VII ini sangat beragam, maka beberapa siswa dapat mencapai tujuan dari pembelajaran seperti mampu menguasai materi pembelajaran yang telah disampaikan, memiliki keterampilan dan sudah mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun beberapa siswa lainnya memang masih belum mampu menguasai materi dan keterampilan, hal ini bisa disebabkan minat mereka juga yang masih kurang.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Sudarman, Guru PAI Kelas VII di SMP Negeri 13 Lebong. “wawancara”, 24 Januari 2023

<sup>42</sup> Andri Wijaya, selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 31 Lebong. “wawancara” Tanggal 24 Januari 2023.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat kita ambil sebuah kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran PAI di SMP N 13 Lebong ini belum dapat tercapai dengan baik, hal ini terlihat dari beberapa siswa sudah mampu menguasai materi dan keterampilan dalam pembelajaran PAI. Sedangkan sebagian lainnya belum mampu mencapai tujuan dari pembelajaran PAI itu sendiri.

Sebagai tindak lanjut dari masih banyak peserta didik di kelas VII yang belum dapat mencapai tujuan pembelajaran, guru PAI di SMP N 13 Lebong ini melakukan beberapa bentuk motivasi agar dapat meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pada pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru PAI bapak Sudarman, beliau mengatakan bahwa:

Usaha yang guru lakukan agar dapat mencapai tujuan dari pembelajaran adalah dengan menjadi motivator bagi siswa dengan menjalankan beberapa bentuk motivasi diantaranya pemberian nilai, pemberian hadiah, pemberian apresiasi, melakukan kompetisi dalam diskusi, melaksanakan ulangan secara terukur dan berkala, lalu secara transparan mengumumkan nilai-nilai yang diperoleh siswa. Setelah melakukan hal-hal itu sedikit banyaknya ada perubahan yang terjadi pada siswa yaitu semakin termotivasinya siswa sehingga dalam mencapai tujuan pembelajaran menjadi lebih mudah.<sup>42</sup>

Jika kita kaitkan dengan peran guru PAI sebagai motivator maka ada beberapa peran yang dilakukan guru PAI untuk dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI yakni pemberian penilaian, memberikan hadiah, memberikan pujian, melakukan diskusi untuk menimbulkan suatu

---

<sup>43</sup> Sudarman, Guru PAI Kelas VII di SMP Negeri 13 Lebong. "wawancara", 24 Januari 2023

kompetisi di dalamnya, melakukan ulangan atau evaluasi secara berkala, dan secara transparan memberitahukan hasil pembelajaran kepada siswa.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI yakni Pak Sudarman terkait keefektifan dari aspek ketercapaian tujuan pembelajaran, beliau mengatakan bahwa:

Dari segi tujuan pembelajaran, beberapa peran yang saya lakukan selaku guru PAI sudah cukup baik dalam meningkatkan keefektifan pembelajaran pai dengan memberikan motivasi dalam berbagai bentuk. Namun demikian dari beberapa peran tersebut yang paling efektif untuk dilakukan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan memberikan sebuah apresiasi, pujian, hadiah maupun nilai kepada siswa. Namun harus diiringi dengan melakukan sebuah diskusi, ulangan ataupun evaluasi yang berkelanjutan.<sup>43</sup>

c. Memberikan pengalaman atraktif melibatkan siswa

Pembelajaran atraktif adalah suatu proses pembelajaran membuat peserta didik mau mengikuti pembelajaran karena pembelajaran yang dilakukan bersifat mempesona, menarik, asik, menyenangkan, tidak membosankan, variatif, kreatif dan indah. Yang menjadi peran utama dalam menciptakan pembelajaran atraktif adalah guru, dimana guru yang atraktif adalah guru yang mampu membangun komunikasi dan keakraban dengan peserta didik, memiliki pengetahuan dan keterampilan, juga sikap professional dalam mengusahakan sebuah pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Selain itu pembelajaran atraktif juga tergantung pada keadaan kelas, strategi pembelajaran, dan sarana prasarannya.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Sudarman, Guru PAI Kelas VII di SMP Negeri 13 Lebong. "wawancara", 24 Januari 2023

<sup>45</sup> Irma Salamah, et.al, "Peningkatan Mutu Guru-Guru SD Negeri 130 Palembang dalam Menyajikan Presentasi Atraktif Melalui Pelatihan Microsoft Power Point" *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no.1 (2020): h.52-62.

Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran atraktif yang melibatkan peserta didik kelas VII di SMP N 13 Lebong berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Sudarman selaku Guru PAI, beliau mengatakan bahwa:

Beberapa hal yang saya lakukan selaku guru PAI terutama di kelas VII dalam membangun sebuah pembelajaran atraktif yang dapat melibatkan siswa agar aktif dalam pembelajaran yakni dengan membuat pembelajaran itu menarik dan sebisa mungkin tidak membuat siswa jenuh, seperti hari ini saya akan mengajak siswa ikut terlibat dalam diskusi kelompok, pertemuan selanjutnya kita akan melakukan pembelajaran dengan cara lain misalkan dengan memberikan reward atau pujian kepada siswa yang dapat melakukan sebuah tantangan yang telah diberikan, pertemuan selanjutnya mengadakan ulangan harian secara berkala, lalu kita memberikan penilaian dan mengumumkan hasil yang didapatkan siswa.<sup>45</sup>

Pembelajaran PAI di kelas VII SMP N 13 Lebong sudah mampu melibatkan peserta didiknya dalam pembelajaran, guru dan peserta didik sama-sama aktif dalam menjalankan proses pembelajaran. seperti melakukan diskusi dalam membahas suatu topic, disini peserta didik diajak untuk terlibat dalam menjalankan proses pembelajaran, walaupun tidak semua peserta didik ikut aktif dalam diskusi ini, tetapi sudah cukup baik dilakukan. Lalu jika guru PAI memberikan hadiah, apresiasi, maupun nilai bonus maka peserta didik akan menjadi lebih aktif karena ada perasaan untuk ikut serta mendapatkan yang terbaik.

Lalu peneliti juga mewawancarai Kepala Sekolah terkait pembelajaran atraktif yang melibatkan peserta didik, beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>45</sup> Sudarman, Guru PAI Kelas VII di SMP Negeri 13 Lebong. "wawancara", 24 Januari 2023

Pembelajaran yang dapat melibatkan siswa itu sangat diperlukan, apalagi itu merupakan tujuan dari kurikulum yang berlaku di sekolah ini yakni Kurikulum 2013. Sejauh yang saya ketahui bahwa guru-guru di sini sudah sangat berusaha agar suatu pembelajaran itu tidak hanya guru saja yang aktif namun juga melibatkan siswa di dalamnya. Untuk guru PAI itu biasanya sering mengadakan diskusi kelompok ataupun memberikan sebuah reward kepada siswa. Ini bertujuan agar pembelajaran PAI itu lebih dapat diterima oleh siswa yakni dengan menggunakan cara pembelajaran yang menyenangkan.<sup>46</sup>

Pembelajaran atraktif pada pembelajaran PAI di SMP N 13 Lebong dilakukan dalam bentuk-bentuk diskusi dan pemberian hadiah kepada peserta didik. Lalu dilakukanlah ulangan berkala, penilaian dan pengumuman hasil pembelajaran peserta didik. Dalam hal ini guru PAI lebih banyak melakukan diskusi kelompok agar peserta didik ini dapat ikut serta dalam membangun suasana kelas menjadi lebih hidup. Lalu pemberian hadiah maupun pujian atau nilai menjadi hal yang mendorong siswa secara individu untuk ikut bergerak agar dapat memenangkan hadiah ataupun mendapat nilai terbaik di kelasnya.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 13 Lebong**

Dari hasil wawancara dan observasi selama penelitian, didapatkan bahwa efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 13 lebong ini masih tergolong kurang, hal ini disebabkan oleh masih banyak peserta didik yang belum mampu mencapai tujuan pembelajaran berdasarkan kurikulum, daya serap siswa dalam memahami materi PAI

---

<sup>47</sup> Andri Wijaya, selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 31 Lebong. "wawancara" Tanggal 24 Januari 2023.



masih tergolong kurang baik, lalu pada aspek kehadiran sudah baik walaupun masih ada peserta didik bandel yang kurang mematuhi aturan yang berlaku di sekolah.

a. Ketercapaian kurikulum

Penerapan kurikulum 2013 di SMP N 13 Lebong terutama pada pembelajaran PAI di kelas VII masih belum mencapai target yang ditetapkan yakni berdasarkan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum. Hal ini tergambar dari masih banyak peserta didik yang kurang memahami materi PAI yang disampaikan oleh guru, peserta didik masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga timbal balik dalam pembelajaran PAI menjadi kurang baik.

b. Kurangnya daya serap siswa

Daya serap peserta didik di SMP N 13 Lebong terutama pada mata pelajaran PAI di kelas VII ini masih dapat dikatakan kurang. Hal ini tergambar dari ketercapaian nilai yang didapatkan peserta didik masih banyak yang belum mencapai kategori baik, ini juga dipengaruhi oleh peserta didik yang memiliki keragaman dalam berpikir dan kemampuannya serta karakteristik yang berbeda-beda pada masing-masing peserta didik. Lalu pada minat serta perhatian juga masih kurang yang menyebabkan daya serap pada pelajaran PAI ini masih kurang baik.

c. Presensi siswa

Presensi atau dikenal juga dengan tingkat kehadiran siswa di SMP N 13 Lebong terutama pada mata pelajaran PAI di kelas VII ini tergolong cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari kehadiran siswa di dalam kelas selama pembelajaran PAI, walaupun tidak menutup kemungkinan bahwa masih ada juga beberapa siswa yang bandel dengan sering tidak hadir dan membolos saat jam mata pelajaran PAI berlangsung.

Dari hasil triangulasi sumber yakni informan 1 (Guru PAI) dan informan 2 (Kepala Sekolah) serta triangulasi tekni yaitu dengan observasi dan wawancara, maka didapatkan bahwa:

- a. Ketercapaian kurikulum pada mata pelajaran PAI di kelas VII di SMP N 13 Lebong ini masih belum mencapai target yang ditetapkan, siswa masih kurang memahami materi, kurang aktif serta timbale balik dalam pembelajaran masih kurang.
- b. Daya serap siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP N 13 Lebong uga masih kurang ini terlihat dari nilai yang didapatkan masih belum baik, kharakteristik siswa beragam, minat dan perhatian peserta didik dalam pembelajaran masih belum baik.
- c. Untuk presensi atau kehadiran sudah cukup baik di kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP N 13 Lebong, namun masih juga ada peserta didik bandel yang tidak mengikuti pembelajaran PAI.

## **2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sebagai Motivator di SMP Negeri 13 Lebong**

Dari hasil wawancara dan observasi selama penelitian, didapatkan bahwa peran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator pada kelas VII di SMP N 1 Lebong ada beberapa bentuk yaitu: guru memberikan penilaian, memberikan hadiah/reward, membangun kompetisi, memberikan pujian/apresiasi, mengumumkan hasil belajar siswa dan melakukan evaluasi atau ulangan secara berkala.

### **a. Guru memberikan penilaian**

Pemberian penilaian oleh guru PAI kepada peserta didik kelas VII di SMP N 13 Lebong dilakukan dengan cara guru memberikan sebuah tugas kepada siswa, kemudian bagi siswa yang telah menyelesaikan tugasnya akan diberikan nilai. Tugas yang dinilai bukan hanya pengerjaan soal saja, setelah melakukan tugas mencatat pun dilakukan penilaian, begitupun setiap tugas yang dilakukan selalu diberikan sebuah nilai agar peserta didik merasa bahwa pekerjaan yang telah mereka lakukan dihargai oleh gurunya.

Pemberian nilai kepada siswa ini membuat siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran karena ada perasaan dihargai atas kerja keras yang telah dilakukannya, siswa juga menjadi lebih menaruh perhatiannya dalam membuat tugas, karena ada tanggung jawab yang telah diberikan oleh guru.

b. Guru memberikan hadiah/reward

Pemberian hadiah atau reward kepada peserta didik di kelas VII SMP N 13 Lebong ini dilakukan dengan cara guru melakukan sebuah kuis baik saat awal pembelajaran, dipertengahan pembelajaran sebagai ice breaking, maupun diakhir pembelajaran. pertanyaan dalam kuis yang dilakukan masih seputar materi yang diajarkan pada pertemuan tersebut. Hal ini diharapkan agar dapat membuat peserta didik merasa pembelajaran lebih menarik untuk diikuti walaupun hadiah yang diberikan hanya sekedarnya yakni dapat berupa alat tulis maupun makan ringan.

Dengan pemberian hadiah kepada siswa ini menjadikan siswa lebih bersemangat dalam belajar dan menjadikan sebuah pembelajaran menjadi tidak membosankan karena pemberian hadiah ini memicu siswa untuk berusaha sebaik mungkin agar mendapatkan nilai terbaik, sehingga akan membuat siswa mendapatkan nilai yang baik dan mendapatkan hadiah yang guru berikan.

c. Guru membangun kompetisi

Dalam membangun kompetisi di dalam kelas VII di AMP N 13 Lebong, guru PAI mengajak peserta didik melakukan pembelajaran dengan cara diskusi kelompok. Dimana peserta didik akan dibagi dalam beberapa kelompok kecil dan diberikan sebuah topic atau materi, kemudian menyusun materi dan mempresentasikan materi

kelompoknya. Dalam hal ini antar kelompok akan bersaing dalam menjadi kelompok terbaik.

Membangun kompetisi belajar antar siswa menjadikan siswa berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai terbaik dalam pembelajaran. persaingan yang sehat dalam pembelajaran juga akan membuat siswa menjadi lebih memahami materi yang dipelajari, karena siswa akan dengan sendirinya mencari tahu lebih dalam materi yang dipelajari.

d. Guru memberikan pujian/apresiasi

Dalam menghargai kerja keras peserta didik selama mengerjakan tugas dan mengikuti pembelajaran PAI dengan baik, guru PAI kelas VII di SMP N 13 Lebong selalu memberikan apresiasi atau pujian kepada peserta didiknya. Berbeda dengan hadiah yang berbentuk materi, pujian atau apresiasi ini hanya dalam bentuk lisan, namun hal ini juga diperlukan dalam menghargai kerja keras peserta didik dalam belajar serta akan membangun komunikasi yang baik antar guru dan peserta didik. Pemberian pujian dari guru PAI kepada siswa dalam pembelajaran menjadikan siswa merasa lebih dihargai atas usahanya dalam mengikuti pembelajaran.

e. Mengetahui hasil pembelajaran

Setelah melakukan pembelajaran guru PAI kelas VII di SMP N 13 Lebong akan memberitahukan hasil pembelajaran kepada peserta didik. Dengan mengetahui hasil pembelajarannya diharapkan peserta didik akan dapat termotivasi untuk dapat melakukan perbaikan diri

dengan belajar lebih giat lagi. Dengan siswa dapat mengetahui hasil pembelajaran menjadikan siswa dapat termotivasi karena jika nilainya rendah maka ia akan berusaha meningkatkan nilainya. Dan jika nilainya bagus maka ia akan berusaha mempertahankan nilainya tersebut.

f. Melakukan evaluasi/ulangan

Evaluasi atau ulangan yang guru PAI terapkan di kelas VII SMP N 13 Lebong ini adalah ulangan secara berkala atau dikenal juga dengan ulangan harian, ini dilakukan untuk dapat melihat sudah sejauh mana peserta didik dapat memahami materi yang telah disampaikan guru. Biasanya setelah menyelesaikan dua atau tiga materi guru akan mengadakan ulangan harian. Pelaksanaan evaluasi ini menjadikan guru dan siswa menjadi lebih mengetahui sudah sejauh mana siswa memahami materi dan bagi guru agar dapat mengetahui bagaimana cara penanganan yang tepat agar siswa dapat memahami materi pembelajaran PAI.

Dari hasil triangulasi sumber yakni informan 1 (Guru PAI), informan 2 (Kepala Sekolah) dan informan 3 (peserta didik kelas VII) serta triangulasi teknik yaitu dengan observasi dan wawancara, maka didapatkan bahwa peran yang dilakukan guru sebagai motivator yaitu:

- a. Guru memberikan penilaian setelah peserta didik menyelesaikan tugas yang guru berikan.
- b. Guru memberikan hadiah saat pembelajaran PAI berlangsung seperti melakukan kuis dan sebagainya.

- c. Guru membangun kompetisi antar peserta didik dengan membentuk kelompok-kelompok kecil untuk melakukan diskuis di dalam kelas.
- d. Guru juga memberikan pujian/apresiasi secara lisan kepada peserta didik sebagai cara menghargai kerja keras peserta didik dalam belajar.
- e. Siswa juga akan diberitahukan hasil pembelajarannya oleh guru PAI agar dapat melakukan perbaikan diri.
- f. Guru melakukan evaluasi/ulangan secara berkala untuk melihat sejauh mana peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan.

**3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran di SMP Negeri 13 Lebong**

a. Kesesuaian Tingkat Pembelajaran

Peran guru PAI di SMP N 13 Lebong sebagaimana yang telah didapatkan pada pertanyaan penelitian kedua yakni memberikan penilaian, memberikan hadiah, membangun kompetisi, memberikan pujian, memberikan ulangan dan peserta didik mengetahui hasil pembelajarannya sudah sesuai dengan tingkat pembelajaran namun masih harus disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi serta lingkungan belajar. Guru harus lebih peka dalam memahami kebutuhan siswa. Setelah menerapkan bentuk-bentuk peran guru PAI tersebut didapati bahwa hal tersebut dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran karena siswa merasa termotivasi untuk lebih giat belajar.

b. Keberhasilan Mencapai Tujuan Pembelajaran

Keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran setelah guru PAI melaksanakan perannya sebagai motivator adalah sebagian besar sudah mampu mencapai tujuan pembelajaran dan sebagian masih kurang mampu, ini dikarenakan karakteristik dan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda. Namun jika ditinjau dengan efektivitas pembelajaran sebelumnya, maka peran guru PAI dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran ini tergolong cukup berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran.

c. Memberikan Pengalaman Atraktif Melibatkan Siswa

Peran guru sebagai motivator yang dapat melibatkan peserta didik aktif serta memberikan sebuah pengalaman yang atraktif yaitu dengan diskusi kelompok yang melibatkan peserta didik, pemberian hadiah ataupun pujian yang memotivasi siswa ikut terlibat aktif dalam pembelajaran, dan melakukan ulangan; memberikan penilaian; dan memberitahukan hasil pembelajaran juga dapat mendorong siswa untuk selalu aktif dalam pembelajaran PAI. Beberapa peran guru PAI tersebut mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran dan dapat dikatakan bahwa hal ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI.

Dari hasil triangulasi sumber yakni informan 1 (Guru PAI), informan 2 (Kepala Sekolah) dan informan 3 (peserta didik kelas VII) serta triangulasi teknik yaitu dengan observasi dan wawancara, maka didapatkan



bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai motivator dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMP N 13 Lebong adalah dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI berdasarkan perannya, berikut kesimpulannya:

a. Kesesuaian Tingkat pembelajaran

Bentuk-bentuk peran yang dilakukan guru yakni memberikan penilaian, hadiah, pujian, membangun kompetisi, memberikan ulangan dan mengetahui hasil sudah sesuai dengan tingkat pembelajaran siswa, walaupun peran yang dilakukan guru harus disesuaikan lagi dengan kebutuhan, kondisi dan lingkungan belajar peserta didik.

b. Keberhasilan Mencapai Tujuan Pembelajaran

Bentuk-bentuk peran yang dilakukan guru yakni memberikan penilaian, hadiah, pujian, membangun kompetisi, memberikan ulangan dan mengetahui hasil juga sudah sesuai dan telah mencapai tujuan pembelajaran walaupun beberapa peserta didik masih belum mampu.

c. Memberikan pengalaman Atraktif melibatkan siswa

Bentuk-bentuk peran yang dilakukan guru yakni memberikan penilaian, hadiah, pujian, membangun kompetisi, memberikan ulangan dan mengetahui hasil juga sudah mampu melibatkan peserta didik menjadi atraktif dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran PAI, dikarenakan siswa menjadi termotivasi dalam belajar.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai peran guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMPN 13 Lebong dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Di SMPN 13 Lebong efektivitas pembelajaran PAI masih tergolong belum efektif yang tergambar dari kurikulum 2013 masih belum cukup dalam mencapai target yang diharapkan oleh instansi lembaga pendidikan, kurangnya daya serap siswa dalam pembelajaran, dan pada tingkat kehadiran siswa cukup baik.
2. Peran guru PAI sebagai motivator di Smp Negeri 13 Lebong adalah guru memberikan penilaian, memberi hadiah, membangun kompetisi antar siswa, memberikan suatu pujian atau apresiasi, mengetahui hasil pembelajaran, melakukan evaluasi atau ulangan.
3. Peran guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di Smp Negeri 13 Lebong adalah peran yang dilakukan guru PAI disesuaikan dengan tingkat pembelajaran; kondisi dan kesiapan siswa, peran yang dilakukan guru PAI dilakukan untuk dapat mencapai tujuan dari pembelajaran, guru PAI melakukan pembelajaran atraktif yang melibatkan siswa.

## **B. Rekomendasi**

### **1. Bagi Sekolah**

Bagi sekolah diharapkan pada SMP Negeri 13 Lebong dapat menambah fasilitas pendukung dan pelatihan kepada guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

### **2. Bagi Guru PAI**

Bagi guru PAI diharapkan agar dapat menambah perannya sebagai motivator untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pada bidang studi PAI.

### **3. Bagi Siswa**

Bagi siswa SMP Negeri 13 Lebong terutama siswa kelas VII diharapkan agar dapat lebih giat dalam menjalankan masa studinya dan dapat bekerja sama dengan guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, muhammad zainal, and Sarmini. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa." *Ejournal.Unesa.Ac.Id* 1, no. 1 (2014): 12–22.
- Arianto. "Peningkatan Prestasi Belajar Siswa." *R'AYAH* 4 (2019): 92.
- Asrijanti. *Panduan Penulisan Soal 2017*. Edited by Hadiana Deni. Jakarta: pusat penilaian pendidikan, 2017.
- Aunurrahman. *Belajar Dan Pembelajaran*. 5th ed. Bandung: ALVABETA, 2011.
- Babuta, Asma Is, and Abdul Rahmat. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis Dengan Teknik Kelompok." *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2019): 1–28. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.496>.
- Candra, Wirawan. "Pendidikan Agama Islam." *Pendidikan Agama Islam* 10 (2018): 66–88. [https://www.academia.edu/download/39995817/pendidikan\\_agama\\_islam.pdf](https://www.academia.edu/download/39995817/pendidikan_agama_islam.pdf).
- Diana, Putri, I Ketut Suwena, and Ni Made Sofia Wijaya. "Peran Dan Pengembangan Industri Kreatif Dalam Mendukung Pariwisata Di Desa Mas Dan Desa Peliatan." *Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana, Denpasar Bali* 17, no. 2 (2017): 84–92.
- Dr. Aunurrahman, M.Pd. *Belajar Dan Pembelajaran*. Edited by IKAPI. Ke-4. Bandung: ALVABETA.CV., 2011.
- Dr. Ibrahim, M.A. *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. Edited by M.Edi Kurnanto. Ke-2. Bandung, 2018.
- Eli Manizar. "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar" 1 (2017).
- Faishol, Riza, Muhammad Endy Fadlullah, Fathi Hidayah, and Ahmad Aziz Fanani. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motifator Dalam Membentuk Akhlak Siswa." *Jurnah Ilmiah Pendidikan Panasila Dan Kewarganegaraan (JPPKn)* 6, no. April (2021).
- Hermiyanty, Wandira Ayu Bertin, and Dewi Sinta. "Hubungan Kepemimpinan Dan

Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Di Puskesmas Mabelopura Kecamatan Palu Selatan.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 8, no. 9 (2017): 1–58.

Imam Gunawan, S.Pd., M.Pd. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by suryani. 1st ed. Jakarta: Bumi aksara, 2016.

Jj, Hasibuan. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaha Rosda Karya, 1986.

Magdalena, Ina. “Pendidikan & Ilmu Sosial.” *Jurnal Pendidikan & Ilmu Sosial* 3, (n.d.): 48–62.  
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/download/1167/815/>.

Manizar, Elly. “Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar.” *Pendidikan Agama Islam* 1(2) (2015): 178.  
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadrib/artikel/view/1047>.

Maros, Dkk. “Pengaruh Penggunaan Video Compact Disk (VCD) Terhadap Efektivitas Pembelajaran.” Universitas Suska Riau, FAK: Tarbiyah UIN Riau, 2016.

Muhaimin, Suti’ah, and Nur Ali. *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, 2002.

Mulyani, Fitri. “KONSEP KOMPETENSI GURU DALAM UNDANG-UNDANG NOMOR 14 TAHUN 2005 TENTANG GURU DAN DOSEN ( Kajian Ilmu Pendidikan Islam ),” 2005, 1–8.

Nasution, Khalilah. “Kepemimpinan Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pai.” *Jurnal Darul ’Ilmi* 04, no. 01 (2016): 116–28.

Novianti Muspiroh. “PERAN KOMPETENSI SOSIAL GURU DALAM MENCIPTAKAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN,” 2016.

Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi aksara, 2016.

Prof. Dr. Sugiyono. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, DAN R&D*. Edited by Anggota Ikatan Penerbit Indonesia. Ke-21. Bandung: Alfabeta,cv., 2014.

- Rahmawati, Mega, and Edi Suryadi. "Guru Sebagai Fasilitator Dan Efektivitas Belajar Siswa (Teacher ' s as a Facilitator and the Effectiveness of Student Learning )" 4, no. 1 (2019): 49–54. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14954>.
- Shidiq, Umar, and Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Edited by M.Ag. Dr. Anwar Mujahidin. *Journal of Chemical Information and Modeling*. 1st ed. Vol. 53. PONEROGO: CV.NATA KARYA, 2019. [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF_DI_BIDANG_PENDIDIKAN.pdf).
- Sofan, Amri. *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Dan Menengah*. Edited by SPd. Umi Athelia Kurniati. 1st ed. Jakarta, 2013.
- Sudarwan Danim. *Profesionalisai Dan Etika Profesi Guru*. Edited by ikatan penerbit indonesia. 3rd ed. Bandung: ALVABETA, 2013.
- "Undang- Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen," 2009.
- Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentan Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung, Citra Umbara, 2003, n.d.
- "Undang- Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1," n.d.
- Walter W, Mahon. *Sistem Manajemen Berbasis Efisiensi*. Jakarta, 2004.
- Wulyani. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta, 2022.
- Zainal, Mustofa. "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19." fak. Ilmu Tarbiyah, Universitas Islam Negeri UIN Maliki Malang, 2021.
- Zairmi, Ulil. "Pengaruh Model Pembelajaran Team Quis Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Terhadap Aktifitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar." Padang: fak.Tarbiyah Universitas Negeri Padang, 2019.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI ..... JAM ..... TANGGAL ..... TAHUN 2022 TEL  
DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : RIANID  
NIM : 1953141  
PRODI : PAI  
SEMESTER : 6  
JUDUL PROPOSAL : Analisis Kemampuan Guru PAI Dalam menyusun soal Hots, order Thinking Skill (HOTS) Pada Soal Penulisan Akhir semester (PAS) siswa kelas IX SMP N 13 Lebong.

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
  - a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai motivator dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran di SMP Negeri 13 Lebong.
  - b. ....
  - c. ....
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(Dr. H. Saiful Mustar, M.Pd.)

CURUP, Juni 2022  
CALON PEMBIMBING II

(SAGIMAN, M. Kom)

MODERATOR SEMINAR

(Nuofita Sari)





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Nomor : ~~483~~ Tahun 2022

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor :  
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Selasa, 25 Januari 2022

**MEMUTUSKAN :**

- Menetapkan**  
**Pertama** : 1. **Dr.H. Saidil Mustar, M.Pd** **19620204 200003 1 004**  
2. **Sagiman, M.Kom** **19790501 200901 1 007**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Rianto**

N I M : **19531141**

JUDUL SKRIPSI : **Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di SMPN 13 Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 28 Juli 2022  
**Dekan,**

  
**Hamengkubuwono**

- Tembusan :
1. Rektor
  2. Bendahara IAIN Curup;
  3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 1731 /In.34/FT/PP.00.9/11/2022  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

28 November 2022

Yth. Kepala DPMTSP  
Kabupaten Lebong

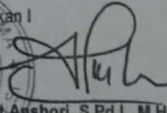
Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Rianto  
NIM : 19531141  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran pada SMPN 13 Lebong  
Waktu Penelitian : 28 November 2022 s.d 28 Februari 2023  
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 13 Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan I  
  
Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum  
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Raya Muara Aman – Curup Kode Pos 39164  
Email: dpmpstpkablebong@gmail.com

**REKOMENDASI**

Nomor : 070/081/DPMPTSP-04/2022

**TENTANG PENELITIAN**

- Dasar : 1. Peraturan Bupati Lebong Nomor 60 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Wewenang Penandatanganan Perizinan Dan Non Perizinan Pemerintah Kabupaten Lebong Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 1731/n.34/FT/PP.00.9/11/2022 Tanggal : 28 November 2022 Perihal Permohonan Izin Penelitian. Permohonan diterima di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong Tanggal 02 Desember 2022.

Nama Peneliti / NPM : Rianto / 19E31141

Maksud : Melakukan Penelitian

Judul Penelitian : Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pada SMPN 13 Lebong

Tempat Penelitian : SMPN 13 Lebong

Waktu : 28 November 2022 s.d 28 Februari 2023

Peranggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup

Dengan ini merekomendasikan Penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Dinas terkait.
- Harus menaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan Penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
- Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi penelitian harus diajukan kembali kepada instansi permohonan.
- Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Suka Marga, 02 Desember 2022  
KEPALA



Hj. NELAWATI, SP. MM  
NIP. 19740710 200604 2 004

Tembusan disampaikan kepada Yth:

- Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lebong
- Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lebong
- Kepala Sekolah SMPN 13 Lebong
- Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
- Yang Bersangkutan.



**PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG**  
**DINAS PENDIDIKAN NASIONAL DAN KEBUDAYAAN**  
**SMP NEGERI 13 LEBONG**

Alamat : Jalan Raya Suka Datang Kecamatan Pelabai – 39165



SURAT KETERANGAN

Nomor. 028/122.16.04/SMPN 13L/KP/2023

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Sekolah SMP Negeri 13 Lebong, Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu.

Menerangkan bahwa:

NAMA : RIANTO  
NIM : 19531141  
FAKULTAS : Tarbiyah  
PRODI : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
SEMESTER : 8 (Delapan)  
JUDUL : Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Di SMPN 13 Lebong

Bahwa Mahasiswa tersebut telah selesai melakukan Penelitian di SMP 13 Lebong dengan rentan waktu 3 (Tiga) Bulan terhitung Pada tanggal 28 Nopemeber 2022 s/d 28 Februari 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tubei, 08 Juli 2023

Mengetahui  
Kepala Sekolah



GUSTRO GUNTO, S.Pd  
NIP.198608282010011003



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	14/9/2022	Bimbingan bab 1,2,3	<i>[Signature]</i>	
2	21/9/2022	Bimbingan bab 1,2,3	<i>[Signature]</i>	
3	28/9/2022	Acc bab Penelitian	<i>[Signature]</i>	
4	05/12/2022	Bimbingan Bab <u>IV</u>	<i>[Signature]</i>	
5	19/10/2023	Perbaikan Bab <u>IV</u>	<i>[Signature]</i>	
6	11/17/2023	Acc untuk Ujian	<i>[Signature]</i>	
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	27/10/2022	Koreksi bab I s/d <u>III</u>	<i>[Signature]</i>	
2	10/11/2022	Perbaiki yang di koreksi	<i>[Signature]</i>	
3	17/11/2022	Perbaiki Bab <u>III</u> metodologi	<i>[Signature]</i>	
4	24/11/2022	Acc Bab 1,2,3	<i>[Signature]</i>	
5	30/11/2022	Bimbingan Bab <u>IV</u>	<i>[Signature]</i>	
6	02/10/2023	Perbaiki Bab <u>IV</u>	<i>[Signature]</i>	
7		Acc Ujian Skripsi	<i>[Signature]</i>	
8				



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : RIANTO  
 NIM : 19531141  
 FAKULTAS/ PRODI : TARBIYAH  
 PEMBIMBING I : Dr. Saidil Mustar, M.Pd.  
 PEMBIMBING II : SAJIMAN, M.kom  
 JUDUL SKRIPSI : Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran pada SMPN 13 Labong

\* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

\* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

\* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : RIANTO  
 NIM : 19531141  
 FAKULTAS/ PRODI : Tarbiyah  
 PEMBIMBING I : Dr. Saidil. Mustar, M. Pd.  
 PEMBIMBING II : SAJIMAN, M.kom  
 JUDUL SKRIPSI : Peran Guru Pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran pada SMP N 13 Labong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

NIP.

Pembimbing II,

NIP.

## PEDOMAN WAWANCARA

Dalam penelitian ini peneliti hanya mengemukakan rencana wawancara secara garis besar yang kemudian dikembangkan secara lebih mendalam pada saat wawancara dilakukan terhadap informan. Adapun beberapa pedoman pertanyaan dalam wawancara pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Narasumber	Pertanyaan
1. Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 13 Lebong	1. Kesesuaian tingkat pembelajaran 2. Berhasil ,menghantarkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. 3. Memberikan pengalaman atraktif dengan melibatkan siswa.	1. Guru Pendidikan Agama Islam 2. Kepsek 3. Siswa	1. Apakah siswa dapat memahami materi pembelajaran yang bapak/ ibu lakukan ? 2. Bagaimana respon siswa dalam mengikuti proses pembelajaran? 3. Bagaimana cara bapak/ Ibu mengetahui bahwa materi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa .? 4. Bagaimana kehadiran siswa dalam mengikuti proses pembelajaran?
2. Peran guru PAi di SMPN 13 Lebong.	1. Memberikan penilaian 2. Hadiah 3. Persaingan 4. Mengetahui Hasil 5. Pemberian Pujian 6. Memberi ulangan.	1. Guru PAI 2. Kepsek 3. Siswa kelas VII	1. Apakah Bapak/ Ibu menilai hasil belajar siswa di akhir pembelajaran?  Contoh ketika ulangan harian !

			<p>2. Apakah Bapak/ Ibu memberikan hadiah kepada salah satu siswa yang berprestasi?</p> <p>3. Apakah di dalam di dalam kelas Bapak/ Ibu menggunakan suatu persaingan antar siswa, dalam diskusi kelompok?</p> <p>4. Apakah Bapak/ Ibu melakukan pengecekan hasil dari pekerjaan ?</p> <p>5. Apakah Bapak/ Ibu memberikan pujian bagi siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik?</p> <p>6. Apakah Bapak/ Ibu melaksanakan ulangan/ evaluasi di dalam kelas?</p>
3. Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai motivator dalam meningkatkan	<p>1. Kesesuaian tingkat pembelajaran .</p> <p>2. Berhasil menghantarkan siswa</p>	Guru PAI	1. Apakah dengan cara memberikan angka / nilai dapat berhasil



<p>efektifitas pembelajaran di SMP Negeri 13 Lebong.</p>	<p>mencapai tujuan instruksional. 3. Memberikan pengalaman atraktif melibatkan siswa.</p>		<p>mencapai tujuan pembelajaran? 2. Apakah dengan cara pemberian hadiah dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran? 3. Apakah dengan cara melakukan kompetisi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keberhasilan dalam belajar? 4. Apakah dengan cara memberikan pujian kepada siswa dapat melibatkan melibatkan siswa dalam pembelajaran?</p>
--	---	--	---

## PENDOMAN OBSERVASI

No	Kegiatan/Pelaksanaan	Ada	Sedang	Tidak
1	Siswa memahami materi			✓
2	Siswa senang mengikuti pembelajaran		✓	
3	Siswa bosan mengikuti pembelajaran	✓		
4	Kehadiran siswa baik		✓	
5	Guru memberi nilai diakhir pembelajaran	✓		
6	Guru memberi hadiah kepada siswa	✓		
7	Guru menggunakan persaingan antar siswa di kelas	✓		
8	Guru mengecek hasil pekerjaan siswa	✓		
9	Guru memberi pujian kepada siswa	✓		
10	Guru melaksanakan ulangan/evaluasi	✓		
11	Dengan memberi nilai dapat mencapai tujuan pembelajaran	✓		
12	Memberi hadiah dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran	✓		
13	Dengan kompetisi dapat meningkatkan keberhasilan belajar	✓		
14	Dengan memberi pujian dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran	✓		

## SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

### SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama ; Sudarman, S. Pd.I

Nip ; -

Jabatan ; Guru Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama ; Rianto

NIM ; 19531141


Jurusan ; Tarbiyah

Program Studi; Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian skripsi dengan judul” Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Di SMP Negeri 13 Lebong.”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 10 Juli 2023

  
Sudarman, S. Pd.I

NIP: 198608282010011003

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama ;Tasya

Jabatan ; Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Lebong.

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama ;Rianto

NIM ; 19531141

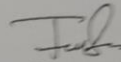
Jurusan ;Tarbiyah

Program Studi; Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian skripsi dengan judul " Peran Guru Pendidikan Agamaa Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Di SMP Negeri 13 Lebong."

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 24 Januari 2023



Tasya

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama ;Tia Andiva

Jabatan ; Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Lebong.

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama ;Rianto

NIM ; 19531141


Jurusan ;Tarbiyah

Program Studi; Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian skripsi dengan judul" Peran Guru Pendidikan Agamaa Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Di SMP Negeri 13 Lebong."

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 24 Januari 2023



Tia Andiva

## DOKUMENTASI

Wawancara dengan guru PAI kelas VII, Kepala sekolah , siswa kelas VII, serta yang berkepentingan dalam pelaksanaan penelitian ini.



Observasi awal penelitian



Wawancara dengan bapak Sudarman selaku Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 13 Lebong.





Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 13 Lebong.







Wawancara dengan siswa Kelas VII









## BIOGRAFI PENELITI



Rianto, S.Pd adalah putra kedua dari pasangan bapak Idris dan Ibu Dartem yang lahir didesa Suka Datang kec. Tubei, kab. Lebong, prov. Bengkulu. Tepatnya pada tanggal 10 Agustus 2000. Penulis bercita- cita menjadi seseorang yang memberikan manfaat bagi orang lain di sekitar terutama keluarga.

### Riwayat Pendidikan Peneliti:

1. Tahun 2007-2013, sekolah SD Negeri 57 lebong, kec. Tubei, kab. Lebong, Prov. Bengkulu.
2. Tahun 2013-2015, sekolah di SMP Negeri 01 lebong, kec. Tubei, kab. Lebong, prov. Bengkulu.
3. Tahun 2016- 2019,sekolah di SMA Negeri 05 Lebong, Kec. Tubei, kab. Lebong, Prov. Bengkulu.

Untuk selanjutnya peneliti mulai menginjak kaki di Kota Curup dengan harapan bisa melanjutkan proses belajar yaitu, kuliah di IAIN Curup, perjuangan panjang ini akhirnya membuahkan hasil. Alhamdulillah atas izin Allah Swt, peneliti telah menyelesaikan pendidikan Strata satu di IAIN Curup sejak tahun 2019 dan berhasil lulus tepat pada waktunya.

Penulis yang mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam(PAI), Fakultas Tarbiyah. Termasuk mahasiswa yang sangat antusias dalam mengejar cita-cita, dengan disertai do'a dan usaha serta tawakal kepada Allah Swt. Dan selalu yakin bahwa disetiap usaha maka akan ada jalannya.